FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI JERUK SIEM (*Citrus reticulata*) DI DESA BUNGA TANJUNG KECAMATAN BETARA KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT

SKRIPSI

Oleh :

RIA UMUROYANA
1500854201018

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BATANGHARI
JAMBI

2019

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI JERUK SIEM (*Citrus reticulata*) DI DESA BUNGA TANJUNG KECAMATAN BETARA KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT

SKRIPSI

Oleh:

NAMA : RIA UMUROYANA
NIM : 1500854201018

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Pada Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi

Diketahui Oleh:	Disetujui Oleh:
Ketua Program Studi Agribisnis	Dosen Pembimbing I
(Rizki Gemala Busyra, SP., M.Si)	(Ir.Nida Kemala M.P)
	Dosen Pembimbing II
	(Rizki Gemala Busyra, SP.,M.Si)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini yang berjudul "Faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk siem (*Citrus reticulata*) Di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat". Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada ibu Ir. Nida Kemala M.P, selaku dosen pembimbing I dan Ibu Rizki Gemala Busyra, S.P, M.Si, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan para Dosen Fakultas Pertanian serta rekan-rekan yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Jambi, Juli 2019

Penulis

INTISARI

Ria Umuroyana NIM: (1500854201018). Faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk siem (*Citrus reticulata*) Di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dibawah bimbingan Ibu Nida Kemala selaku dosen pembimbing I dan Ibu Rizki Gemala Busyra selaku dosen pembimbing II.

Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan kegiatan usahatani jeruk siem di Desa Bunga Tanjung kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan faktor (jumlah produksi, biaya pupuk, obat-obatan, dan biaya tenaga kerja) mempengaruhi pendapatan petani jeruk siem di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Betara kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Betara kabupaten Tanjung Jabung barat yang merupakan salah satu hasil tanaman jeruk Siem, mulai dari Bulan Maret s/d April 2019. Jumlah populasi sebanyak 70 RTP dan di ambil sebagai sampel sebanyak 35 RTP (50%) secara acak sederhana dengan metode survei.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata – rata total biaya yang dikeluarkan petani jeruk siem di daerah penelitian adalah sebesar Rp.4.476.925/Ha/Periode. Rata – rata pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp.8.951.646/Ha/Periode, untuk rata - rata penerimaan sebesar Rp.13.430.000/Ha/Periode, dengan rata- rata harga jual jeruk siam Rp.10.000/Kg. Nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 1,000 dan secara parsial variabel-variabel bebas Jumlah Produksi (X_1), Biaya Obat-obatan (X_3), dan Biaya Tenaga Kerja (X_4) memberikan pengaruh secara nyata (signifikan) dan biaya pupuk (X_2) tidak berpengaruh (non-signifikan) terhadap pendapatan usahatani jeruk siem (Y) didaerah penelitian pada tingkat kepercayaan 95%. Secara simultan variabel bebas bepengaruh secara nyata.

DAFTAR ISI

Isi **Halaman**

KATA PENGANTAR ..... **i**
INTISARI ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **iii**
DAFTAR TABEL ..... **v**
DAFTAR GAMBAR ..... **vi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **vii**

I. PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 2
1.3 Tujuan Penelitian 3
1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian 3

II. TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis 4
2.1.1 Tanaman Jeruk 4
2.1.2 Usahatani 9
2.1.3 Produksi dan Fungsi Prduksi 11
2.1.4 Faktor Faktor Produksi 12
2.1.5 Biaya 16
2.1.6 Pendapatan dan Penerimaan 18
2.1.7 Regresi Linier Berganda 18
2.2 Penelitian Terdahulu 22
2.3 Kerangka Pemikiran Operasional dan Hipotesis 24

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian 27
3.2 Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data 27
3.3 Metode Penarikan Sampel 28
3.4 Metode Analisis Data 29
3.5 Konsepsi Pengukuran Variabel 33

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Luas Wilayah Dan Batas Di Desa Bunga Tanjung 35
4.2 Penduduk Di Desa Bunga Tanjung 35
4.2 Keadaan Pendidikan Penduduk Di Desa Bunga Tanjung 36
4.3 Mata Pencaharian Dan Keadaan Sosial Ekonomi 37

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Petani 39
5.2 Gambaran Kegiatan Usahatani Jeruk Siem 43
5.3 Pendapatan Usahatani Jeruk Siem 47
5.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jeruk Siem 50
5.5 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan 53

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan 58
6.2 Saran 58

DAFTAR PUSTAKA.....60
LAMPIRAN.....63

DAFTAR TABEL

No **Judul** **Halaman**

1. Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Bunga Tanjung 36
2. Sarana Dan Prasarana Yang Ada Di Desa Bunga Tanjung 38
3. Ditribusi Frekuensi Petani Di Desa Bunga Tanjung Berdasarkan Umur 39
4. Ditribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Petani Di Desa Bunga Tanjung 41
5. Ditribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Di Desa Bunga Tanjung 42
6. Ditribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Luas Lahan Di Desa Bunga Tanjung 43
7. Rata-Rata Jumlah Komponen Biaya Produksi Petani Di Desa Bunga Tanjung 47
8. Rata-Rata Penerimaan Usahatani Jeruk Siem Di Desa Bunga Tanjung 48
9. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Jeruk Siem Di Desa Bunga Tanjung 49
10. Ditribusi Frekuensi Jumlah Produksi Di Desa Bunga Tanjung 50
11. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Biaya Pupuk Di Desa Bunga Tanjung 51
12. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Biaya Obat-Obatan Di Desa Bunga Tanjung 52
13. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Biaya Tenaga Kerja Di Desa Bunga Tanjung 53
14. Hasil Pendugaan Pendapatan Jeruk Siem Di Desa Bunga Tanjung 54

DAFTAR GAMBAR

No **Judul** **Halaman**

1. Kerangka Pemikiran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Siem 25

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Kuisioner Penelitian	63
2.	Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Jeruk Siem Di Provinsi Jambi Tahun 2017	67
3.	Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Jeruk Siem Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2017	68
4.	Luas Panen, Produsi Dan Produktivitas Jeruk Siem Di Kecamatan Betara Tahun 2017	69
5.	Identitas Petani Di Desa Bunga Tanjung	71
6.	Biaya Penyusutan Jenis Cangkul Pada Usahatani Jeruk Siem Di Desa Bunga Tanjung	72
7.	Biaya Penyusutan Jenis Hand Spayer Pada Usahatani Jeruk Siem Di Desa Bunga Tanjung	73
8.	Biaya Penyusutan Jenis Gunting Pada Usahatani Jeruk Siem Di Desa Bunga Tanjung	74
9.	Biaya Penyusutan Jenis Keranjang Plastik Pada Usahatani Jeruk Siem Di Desa Bunga Tanjung	75
10.	Biaya Penyusutan Jenis Parang Pada Usahatani Jeruk Siem Di Desa Bunga Tanjung	76
11.	Jumlah Biaya Penyusutan Alat Usahatani Jeruk Siem (Biaya Tetap) Di Desa Bunga Tanjung	77
12.	Biaya Penggunaan Pupuk Kandang Pada Usahatani Jeruk Siem Di Desa Bunga Tanjung	78
13.	Biaya Penggunaan Pupuk NPK Pada Usahatani Jeruk Siem Di Desa Bunga Tanjung	79
14.	Biaya Penggunaan Obat-Obatan Pada Usahatani Jeruk Siem Di Desa Bunga Tanjung	80
15.	Lanjutan Biaya Penggunaan Obat-Obatan Pada Usahatani Jeruk Siem Di Desa Bunga Tanjung	84
16.	Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Jeruk Siem Di Desa Bunga Tanjung	85
17.	Biaya Penggunaan Minyak Bensin Pada Usahatani Jeruk Siem Di Desa Bunga Tanjung	86
18.	Total Biaya Tidak Tetap Usahatani Jeruk Siem Di Desa Bunga Tanjung	87
19.	Total Biaya Usahatani Jeruk Siem Di Desa Bunga Tanjung	88
20.	Total Penerimaan Usahatani Jeruk Siem Di Desa Bunga Tanjung	89
21.	Pendapatan Usahatani Jeruk Siem Di Desa Bunga Tanjung	90
22.	Jumlah Produksi, Biaya Pupuk, Biaya Obat-Obatan, Biaya Tenaga Kerja, Dan Pendapatan Pada Usahatani Jeruk Siem Di Desa Bunga Tanjung	91
23.	Hasil Output Spss 22	92
24.	Dokumentasi	94

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Program peningkatan produksi hortikultura di Indonesia disamping untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang terus meningkat juga untuk mengisi pesanan luar negeri. Kebutuhan buah-buahan dalam negeri terus meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk, pendapatan, pendidikan kesadaran gizi masyarakat, industri olahan dan berkembang nya pariwisata (Direktorat Jendral Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2011).

Berdasarkan pada lampiran 2 terlihat bahwa Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan penghasil jeruk siem ke 4 dengan luas panen 27,94 Ha, produksi 1.755,6 Ton dan produktivitas sebesar 62,83 Ton/Ha. Berdasarkan pada lampiran 3 produksi jeruk siem di Kecamatan Betara sebesar 9.087 Ton, luas panen 11,09 Ha produktivitas 819,39 Ton/Ha. Terlihat bahwa di kecamatan betara memiliki produksi tertinggi sebesar 9.087 Ton dibandingkan dengan kecamatan yang lainnya.

Berdasarkan pada lampiran 4 terlihat bahwa di Kecamatan Betara terdapat 12 desa, dan hanya 2 desa yang memproduksi jeruk siem salah satunya yaitu Desa Bunga Tanjung dengan produksi 8.057 Ton. Menurut Soekartawi (1991) bahwa selain faktor lahan, faktor yang mempengaruhi produksi adalah tenaga kerja, modal, dan manajemen. Produksi jeruk siem dapat ditingkatkan melalui perbaikan bibit, pengolahan lahan, perawatan yang lebih intensif, pengendalian hama dan penyakit serta pemanfaatan input lainnya yang optimal.

Desa Bunga Tanjung merupakan salah satu desa yang melakukan usahatani Jeruk siem yang telah banyak menarik minat petani sekitar untuk mengusahakan

nya. Realita yang terjadi di kalangan petani setelah produksi tanamannya jarang petani yang menghitung detail analisis usahatani secara ekonomi. Artinya mereka tidak pernah membuat perincian biaya – biaya yang dikeluarkan serta tidak pernah menghitung jumlah penerimaan dalam sekali panen. Sehingga berapa keuntungan yang didapatkan dalam sekali panen hampir tidak diketahui. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan petani itu sendiri. Besar kecilnya pendapatan dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi yang diperoleh petani. Semakin besar pendapatan yang diperoleh petani maka semakin giat dan bersemangat petani tersebut melakukan usahataninya sehingga kehidupan petani tersebut sejahtera. Begitu juga sebaliknya semakin kecil pendapatan yang diperoleh oleh petani maka semakin malas dan tidak bersemangat petani tersebut dalam melakukan usahataninya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani jeruk siem Di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat''.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan usaha tani jeruk siem Di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
2. Apakah faktor-faktor jumlah produksi, biaya pupuk, biaya obat – obatan, dan biaya tenaga kerja mempengaruhi pendapatan petani jeruk siem Di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan kegiatan usahatani jeruk siem Di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Menganalisis Faktor-faktor jumlah produksi, biaya pupuk, biaya obat – obatan, dan biaya tenaga kerja yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk siem Di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dan manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk siem di desa Bunga Tanjung Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dan informasi bagi petani dalam meningkatkan produksinya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.1.1 Tanaman Jeruk

Jeruk dikenal berasal dari Asia Tenggara, yaitu India, Cina Selatan, dan beberapa jenis dari Florida, Australia Utara, dan Kaledonia. Jeruk besar dapat dijumpai di Kalimantan dan Malaysia. Namun, kini tanaman jeruk dapat dijumpai di seluruh dunia. Jeruk memiliki banyak spesies dari enam genus, yakni Citrus, Microcitrus, Fortunella, Poncirus, Cymedia, dan Eremocirus. Genus yang terkenal adalah Citrus, Fortunella, dan Poncitrus. Namun, yang mempunyai nilai ekonomi tinggi hanyalah Citrus.

Eksplorasi jenis-jenis jeruk dan kerabat liarnya di Indonesia menunjukkan bahwa Indonesia sangat kaya sumber plasma nutfah, hasil eksplorasi tanaman ini telah dikoleksi di Loka Penelitian Jeruk dan Hortikultura Subtropik Malang (Supriyanto, 1992). Introduksi jenis jeruk komersial di indonesia secara resmi dilakukan pada tahun 1920 dan penyebaran ke daerah lain diperkirakan dimulai pada tahun 1935. Penyebaran ini lebih banyak terjadi secara tidak resmi, karena di daerah-daerah banyak dijumpai jenis-jenis jeruk yang tidak diketahui asal usulnya, seolah-olah asli daerah tersebut dan sebagian dikenal sebagai kultivar lokal.

Berbagai spesies dari genus jeruk (Citrus) berasal dari daerah tropik dan sub tropik Asia dan kepulauan Malaya, kemudian menyebar ke seluruh bagian dunia. Tanaman ini telah dibudidayakan sejak lama dan sebagian besar spesies utama bentuk aslinya tidak diketahui dengan pasti.

Taksonomi Tanaman Jeruk

Jeruk siam merupakan salah satu dari sekian banyak varietas jeruk yang sudah dikenal dan dibudidayakan. Secara sistematis klasifikasi jeruk siem adalah sebagai berikut :

Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Sub Divisi : Angiospermae
Kelas : Dicotyledoneae
Ordo : Rutales
Family : Rutaceae
Genus : Citrus
Spesies :*Citrus reticulata* (Deptan, 2012)

Tanaman jeruk mempunyai akar tunggang panjang dan akar serabut (bercabang pendek kecil) bila tanah subur dan gembur pertumbuhan akar dapat mencapai 4 meter. Akar cabang yang mendatar dapat mencapai 6-7 meter tergantung kepada banyaknya unsur hara didalam tanah (Deptan, 2012).

Jeruk siam tumbuh berupa pohon berbatang rendah dengan tinggi 2-8 meter. Umumnya tanaman ini tidak berduri. Batangnya bulat atau setengah bulat dan memiliki percabangan yang banyak dengan tajuk yang sangat rindang. Ciri khas lainnya tanaman ini adalah dahannya kecil dan letaknya berpencar tidak beraturan. Daunnya berbentuk bulat telur memanjang, elips, atau lanset dengan pangkal tumpul dan ujung meruncing seperti tombak. Permukaan atas daun berwarna hijau tua mengkilat sedangkan permukaan bawah hijau muda. Panjang daun 4-8 cm dan lebar 1.5-4 cm. Tangkai daunnya bersayap sangat sempit sehingga bisa dikatakan tidak bersayap (Sarwono, 1994).

Syarat Tumbuh

Untuk pertumbuhan yang baik, jeruk siam memerlukan syarat tumbuh tertentu. syarat tumbuh tersebut meliputi ketinggian tempat, jenis tanah, pH dan

iklim yang terdiri dari suhu, kelembapan, curah hujan dan lain-lain. Memang jeruk siam bisa saja ditanam di mana saja, tetapi hasilnya tidak akan memuaskan seperti bila ditanam dilokasi yang sesuai dengan syarat tumbuhnya. Jeruk siam sebaiknya ditanam pada ketinggian kurang dari 700 m di atas permukaan laut. Penanaman pada ketinggian lebih dari 900 m di atas permukaan laut menyebabkan rasa buah jeruk siam menjadi sedikit masam.

Setelah menemukan ketinggian tempat yang sesuai, langkah selanjutnya adalah memilih jenis tanah yang cocok. Jeruk siam memerlukan jenis tanah yang gembur (banyak mengandung pasir) dan subur (banyak mengandung oksigen dan bahan organik/humus) selain itu jeruk siam menyukai air tanah dan tidak terlalu dalam (tidak lebih dari 1,5 m). Dalam air tanah yang paling baik sekitar 50 cm (pada musim hujan) dan 1,5 m (pada musim kemarau)satu hal yang harus diperhatikan , jeruk siam tidak tahan terhadap air yang tergenang karena mudah mengundang penyakit akar.

Jeruk siam membutuhkan pH tanah antara 5-7,5. Hasil maksimum diperoleh pada pH 6. Pada tanah yang ber-pH di bawah kisaran tersebut tanaman jeruk memperlihatkan gejala yang sama dengan defisiensi unsur hara. Daun menguning dan buahnya tidak bisa berkembang dengan baik.Sedangkan pada tanah yeng mempunyai pH diatas kisaran tersebut, tanaman jeruk memperlihatkan gejala seperti kekurangan unsur borium pada pucuk-pucuk daun. Jika terpaksa harus menanam pada tanah di luar kisaran pH tersebut, maka perlu dilakukan netralisasi lahan.

Iklim yang cocok untuk penanaman jeruk siam adalah iklim tipe B dan C, berdasarkan penggolongan Smith dan Ferguson. Idealnya, pada iklim ini curah

hujan optimal sekitar 1.500 mm/tahun. Di samping itu, jeruk siam memerlukan banyak sinar matahari. Jenis jeruk ini memberikan hasil yang optimum di daerah kering dengan pengaturan pengairan (irigasi) yang baik. Hal ini berhubungan dengan banyaknya sinar matahari yang dibutuhkan. Sebagai patokan, daerah penanam jeruk siam sebaiknya menerima penyinaran matahari antara 50-60% dengan perbedaan suhu siang dan malam lebih dari 10%. Masalah kelembapan juga cukup berpengaruh. Udara yang lembab menimbulkan lebih banyak serangan hama terutama *scale insect* (kutu perisai) dan kutu-kutu pengisap lainnya. Daerah-daerah sentral jeruk di indonesia rata-rata mempunyai kelembapan antara 50-85%.

Morfologi jeruk

- Akar

  Tanaman jeruk siam memiliki dua sistem perakaran yakni akar tunggang dan akar serabut (bercabang pendek dan kecil), apabila tanah subur dan gembur akar mampu menembus ke dalaman tanah hingga 4 m. Akar cabang tumbunya mendatar dan dapat tumbuh mencapai 6-7 m tergantung pada kondisi kesehatan tanah.

- Batang

  Batang jeruk siam berbentuk bulat dan juga setengah bulat, batang tumbuh rendah dengan ketinggian 2-8 m. Batang jeruk siam memiliki percabangan yang banyak, pada umumnya tidak berduri dan tajuk pohon yang rindang. Ciri unik lainnya adalah dahannya kecil dan tidak bertulang.

- Daun

  Daun tanaman jeruk siam memiliki dua warna yakni berwarna hijau tua pada bagian permukaan dau bagian atas dan hijau muda pada bagian

permukaan bawah daun. Bentuk daun bulat memanjang, elips atau lanset dengan ujung runcing dan pangkal daun tumpul. Panjang daun 4-8 cm dan lebar 1.5-4 cm. Tangkai daunnya bersayap sangat sempit sehingga bisa dikatakan tidak bersayap (Sarwono, 1994).

- Bunga

  Bunga berwarna putih berbau harum karena mengandung nektar. Bunga berbentuk majemuk dalam satu tangkai, berumah satu. Bunga muncul dari ketiak-ketiak daun atau pucuk ranting yang masih muda (Deptan, 2012). Bunga tanaman jeruk kebanyakan berbentuk majemuk dalam satu tangkai dan mempunyai aroma yang harum. Bunga-bunga tersebut muncul dari ketiak daun atau pucuk ranting yang masih muda. Setelah pucuk daun tumbuh, beberapa hari kemudian akan muncul bunga (Rismunandar, 1986).

  Bunga jeruk merupakan bunga lengkap yang terdiri atas ovarium (bakal buah), kepala putik, kepala sari, mahkota, dan tangkai putik (Sukarmin dan Ihsan, 2008). Kelopak bunga berjumlah 4-5, ada yang menyatu ada yang tidak. Mahkota bunga kebanyakan berjumlah 4-5 dan berdaun lepas. Tonjolan dasar bunga beringgit atau berlekuk di dalam benang-sari (Sarwono, 1994).

- Buah

  Buahnya berbentuk bulat dengan permukaan agak halus. Ujung buah bundar dan berpusar. Kulit buah berwarna kuning mengkilat dan sulit dikupas bila matang, ketebalan kulit sekitar 3,9 mm. Daging buah bertekstur lunak, mengandung banyak air, dan berwarna kekuningan. Rasa daging buahnya

sangat manis dan baunya harum, ukuran jeruk ini tergolong besar, dengan berat antara 150-250 g/buah (Deptan, 2012).

2.1.2 Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga meberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah, 2008).

Usahatani dapat dikelompokkan berdasarkan corak, sifat, organisasi, pola, serta tipe usahatani. Berdasarkan corak dan sifatnya, usahatani dapat dilihat sebagai usahatani subsisten dan usahatani komersial. Usahatani komersial merupakan usahatani yang menggunakan keseluruhan hasil panennya secara komersial dan telah memperhatikan kualitas serta kuantitas produk, sedangkan usahatani subsisten hanya memanfaatkan hasil panen dari kegiatan usahataninya untuk memenuhi kebutuhan petani atau keluarganya sendiri. Usahatani berdasarkan organisasinya, dibagi menjadi tiga yaitu usaha individual, usaha kolektif dan usaha kooperatif. a) Usaha individual Usaha individual merupakan kegiatan usahatani yang seluruh proses usahataninya dikerjakan oleh petani sendiri beserta keluarganya mulai dari perencanaan, mengolah tanah hingga pemasaran, sehingga faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan usahatani dapat ditentukan sendiri dan dimiliki secara perorangan (individu). b) Usaha kolektif Usaha kolektif merupakan kegiatan usahatani yang seluruh proses

produksinya dikerjakan bersama oleh suatu kelompok kemudian hasilnya dibagi. c) Usaha koorperatif Usahatani kooperatif ialah usahatani yang tiap proses produksinya dikerjakan secara individual, hanya pada beberapa kegiatan yang dianggap penting dikerjakan oleh kelompok, misalnya pembelian saprodi, pemberantasan hama, pemasaran hasil dan pembuatan saluran.

Berdasarkan polanya, usahatani terdiri dari tiga macam pola, yaitu pola khusus, tidak khusus, dan campuran. Pola usahatani khusus merupakan usahatani yang hanya mengusahakan satu cabang usahatani, pola usahatani tidak khusus merupakan usahatani yang mengusahakan beberapa cabang usaha bersamasama tetapi tetapi dengan batas yang tegas, sedangkan pola usahatani campuran ialah usahatani yang mengusahakan beberapa cabang secara bersama-sama dalam sebidang lahan tanpa batas yang tegas. Tipe usahatani atau usaha pertanian merupakan pengelompokkan usahatani berdasarkan jenis komoditas pertanian yang diusahakan, misalnya usahatani tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, perikanan, peternakan, dan kehutanan (Suratiyah, 2008).

Usahatani berdasarkan skala ushanya dapat dikelompokan menjadi dua yaitu usaha skala besar dan usaha skala kecil. Usahatani pada skala luas atau besar umumnya memiliki modal besar, teknologi tinggi, manajemen modern dan bersifat komersial, sedangkan ushatani kecil umumnya bermodal kecil, teknologi tradisional, atau hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Rivai (1980) dalam Riyadi (2007) mendefinisikan usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja dan modal yang ditunjukan kepada produksi di lapangan pertanian. Pengertian organisasi disini adalah usahatani sebagai suatu organisasi harus dapat diorganisir, ada yang memimpin dan ada yang dipimpin. Pihak yang mengorganisir usahatani

adalah petani yang dibantu oleh keluarganya. Sedangkan yang diorganisir adalah faktor-fakor produksi yang dikuasai.

Hermanto (1996) menyatakan bahwa keberhasilan petani dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor-faktor pada usahatani itu sendiri (internal) dan faktor-faktor di luar usahatani (eksternal) adapun faktor internal antara lain petani-petani pengelola, tanah usahatani, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi, jumlah keluarga, sementara itu faktor eksternal terdiri dari sarana transportasi dan komunikasi, aspek-aspek pemasaran hasil dan bahan usahatani fasilitas kredit, dan adanya penyuluhan bagi petani.

2.1.3 Produksi dan Fungsi Produksi

Teori produksi merupakan analisa mengenai bagaimana seharusnya seorangpengusaha atau produsen, dalam teknologi tertentu memilih dan mengkombinasikanberbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produksi tertentu,seefisien mungkin (Suherman, 2000). Produksi adalah suatu proses mengubah *input* menjadi *output*, sehingga nilai barang tersebut bertambah. Penentuan kombinasifaktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi sangatlah penting agarproses produksi yang dilaksanakan dapat efisien dan hasil produksi yang didapatmenjadi optimal.

Pengertian produksi adalah hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasi berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output (Salvatore, 2006).

Fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukan hubungan ketergantungan tingkat input yang digunakan proses produksi dengan tingkat

output yang dihasilkan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan sejumlah produksi atau juga disebut output (Sukirno,2011).

Secara matematis fungsi produksi tersebut dapat dinyatakan :

$Y = f(X_1, X_2, X_3 \ldots \ldots, Xn)$.

Dimana Y = tingkat produksi atau output yang dihasilkan, dan $X_1, X_2, X_3 \ldots \ldots, Xn$ adalah berbagai faktor produksi atau input yang digunakan. fungsi ini masih bersifat umum, hanya bisa menjelaskan bahwa produk yang dihasilkan tergantung dari faktor-faktor produksi yang digunakan tetapi belum bisa menjelaskan kuantitatif mengenai hubungan antara produk dan faktor produksi tersebut (Salvatore 2006).

2.1.4 Faktor-faktor Produksi

Produksi adalah setiap proses yang menciptakan nilai atau memperbesar nilai sesuatu barang, atau dengan mudah dikatakan bahwa produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Terkait dengan hal itu, sesuatu bangsa harus berproduksi untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Produksi harus dilakukan dalam keadaan apapun, oleh pemerintah maupun oleh swasta. Akan tetapi, produksi tentu saja tidak dapat dilakukan kalau tiada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukan nya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur-unsur itu disebut faktor-faktor produksi. Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi (Suherman Rosyid, 2009).

Jumlah Produksi

Proses produksi memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian oleh karena itu setiap perusahaan atau usaha lainnya tidak akan lepas dari proses produksi, tanpa adanya proses produksi tidak akan ada barang atau jasa yang dihasilkan. Produsen atau perusahaan memerlukan faktor-faktor produksi (*input*) untuk melakukan proses produksi. *Input* dapat dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu *input* tetap dan *input* variabel. *Input* tetap misalkan tanah, gedung dan lainnya, sedangkan *input* variabel adalah *input* yang dapat diubah jumlahnya dalam jangka pendek (Suryawati, 1996).

Produksi adalah kegiatan untuk menghasilkan suatu output dengan berbagai kombinasi input dan teknologi terbaik yang tersedia (Nicholson, 2002). Pemilik menjual hasil produksi tersebut kepada konsumen dan sebagai balas jasanya mereka akan memperoleh pendapatan. Pendapatan yang diperoleh masing-masing jenis hasil produksi tersebut tergantung kepada harga dan jumlah masing-masih hasil produksi yang digunakan. Jumlah pendapatan yang diperolah berbagai faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang sama dengan harga dari barang tersebut (Sukirno, 2000).

Menurut Soekartawi (1993) produksi pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya macam komoditi, luas lahan, tenaga kerja, modal manajemen, iklim dan faktor sosial ekonomi produsen. Untuk lebih jelasnya Soekartawi (1993) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pro duksi dibedakan atas dua kelompok yaitu:

1. Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan bermacam tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan dan lain-lain.

2. Faktor sosial ekonomi seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, pendapatan dan lain-lain.

Suratiyah (2006) menyata kan bahwa jika permintaan akan produksi tinggi maka harga di tingkat petani akan tinggi pula, sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh penda patan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka penda patan petani akan turun pula.

Biaya Pupuk

Pupuk merupakan input atau faktor produksi yang menentukan tingkat produksi yang diperoleh, terutama pada tanaman varietas unggul yang umumnya lebih membutuhkan pupuk karena karakteristik yang lebih respon terhadap pemupukan khusunya pupuk buatan, dengan pemakain pupuk proporsional akan berpontensi meningkatan kualitas dan kuantitas hasilnya. Pemupukan bertujuan untuk menambah unsur hara di dalam tanah terutama agar tanaman dapat meyerapnya sesuai dengan kebutuhan.

Pupuk adalah suatu bahan yang digunakan untuk mengubah sifat fisik, kimia atau biologi tanah sehingga menjadi lebih baik bagi pertumbuhan tanaman (Rosmarkan dan Yuwono,2002). Berdasarkan penyaluran dan pengadaannya pupuk terbagi dua yaitu pupuk bersubsidi dan pupuk non subsidi. Pupuk bersubsidi merupakan pupuk ynag pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas dasar program pemerintah berdasarkan SK Menperindag 306/MPP/Kep/4/2003. Pupuk Non subsidi merupakan pupuk yang pengadaan dan penyalurannya di luar program pemerintah dan tidak mendapat subsidi.

Biaya terbesar yang kedua adalah biaya penggunaan pupuk kandang karena pupuk kandang merupakan pupuk dasar yang ditaburkan pada waktu pengolahan tanah sehingga dalam usahatani memerlukan jumlah yang banyak, selain itu pupuk kandang dapat memberi pengaruh baik terhadap struktur tanah dan kehidupan organisme tanah yang menguraikan bahan organik (humus) menjadi bahan yang siap diserap tanaman (Sundari, 2011).

Biaya Obat-Obatan

Obat-obatan seperti herbisida, pestisida, dan juga fungisida banyak digunakan untuk pengobatan terhadap penyakit dan pemberantasan terhadap gulma yang tumbuh disekitar tanaman jeruk, obat-obatan merupakan salah satu faktor produksi (korbanan) yang diperlukan untuk pembersihan lahan.

Biaya Tenaga Kerja

Dalam suatu kegiatan pertanian apapun peran tenaga kerja sangat diperlukan sebagai alat penggerak dari suatu lahan pertanian. Banyaknya tenga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan pendapatan dari lahan pertanian tersebut, semakin tinggi hasil pertanian yang dihasilkan maka akan semakin besar tenaga kerja yang dibutuhkan dengan demikian maka cukup efektif pemakaian tenaga kerja tersebut. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja saja tetapi kualitas dan macam tenaga kerja perlu juga perhatikan. Jumlah tenaga kerja ini masih banyak dipengaruhi dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, musim, dan upah tenaga kerja. Bila kualitas tenaga kerja ini tidak diperhatiakan, maka akan terjadi kemacetan dalam proses produksi (Soekartawi, 2006).

Dengan berkembangnya usaha pertanian tersebut sehingga petani akan membutuhkan tenaga kerja dari luar keluarga yang khusus dibayar sebagai tenaga kerja upahan. Tenaga kerja upah ini biasannya terdapat pada usaha pertanian yang berskala luas, rutin dan memiliki administrasi dan manajemen yang tertib dan terencana. Tetapi dewasa ini terjadi lagi perkembangan baru, ketika tenaga kerja upahan tidak lagi hanya terdapat pada usaha pertanian yang luas, tetapi sudah meluas pada usaha tani kecil skala keluarga. Perkembangan ini terjadi kerena terjadi perubahan struktural, yaitu tranformasi tenaga kerja dari sektor pertanian di pedesaan kesektor industri perkotaan. Hal ini dipicu oleh pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat yang diawali dengan pertumbuhan industri (Riyadi, 2007).

Menurut Mulyadi (2000) "Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk, Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan biaya tenaga kerja manusia tersebut."

Menurut (Sukirno,2006) mengatakan "Tenaga kerja sebenarnya adalah kesadaran manusia yang bersangkutan, tenaga kerja bukan saja berarti jumlah 12 penduduk yang digunakan dalam proses produksi tetapi kemahiran yang mereka miliki demi mencapai tujuan itu, orang terdorong untuk melakukan aktifitas yang dikenal sebagai bekerja".

2.1.5 Biaya

Biaya (cost) adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa yang diharapkan akan membawa manfaat sekarang atau masa depan (Mulyadi, 2007). Biaya juga didefinisikan sebagai pengorbanan sumber ekonomis, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau

kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan, termasuk harga pokok yang dikorbankan di dalam usaha untuk memperoleh penghasilan (Sumarsan, 2013).

Menurut Hernanto(1986) untuk menghitung klasifikasi biaya produksi dalam membandingkan pendapatan untuk mengetahui kebenaran biaya yang tertera pada pernyataan-pernytaan pendapatan, adapun biaya produksi yang dimaksud adalah :

1. Biaya Tetap (Fixed Cost) adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam masa satu kali proses produksi seperti: pajak, tanah, penyusutan alat, pemeliharaan alat pertanian. Untuk menghitung niai penyusutan alat dapat digunakan rumus (Hernanto. 1986) :

$$\mathbf{D = \frac{P - S}{N}}$$

Keterangan :

D = Biaya Penyusutan Alat
P = Nilai Awal Alat
S = Nilai Akhir Alat
N = Perkiraan Umur Ekonomis

2. Biaya Variabel (Variabel Cost) adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung kepada besarnya skala produksi seperti biaya untuk pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, panen, dan biaya pengelolaan tanah. Biaya variabel merupkan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi variabel. Untuk menghitung biaya produksi dalam usahatani dengan menggunakan rumus (Hernanto, 1986) :

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan :
TC = Total Biaya
TFC = TotalBiayaTetap

TVC = TotalBiaya Variabel

2.1.6 Pendapatan dan Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah jumlah uang yang diterima dari penjualan hasil usahataninya. Sedangkan pendapatan adalah jumlah uang yang tersisa setelah penerimaan dikurangi biaya yang dikeluarkan maupun yang diperhitungkan. Pendapatan pun terbagi menjadi dua yaitu pendapatan kotor dan pendapatan brsih. Pendapatan kotor adalah penerimaan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan. Sedangkan pendapatan bersih adalah penerimaan dikurang dengan biaya yang dikeluarkan dan diperhitungkan (Boediono, 1992).

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Rahim dan Hastuti, 2007). Untuk mencari nilai penerimaan dan pendapatan dapat digunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan :

π = Pendapatan Usahatani
TR = Total Penerimaan
TC = Total Biaya
Y = Produksi Yang Diperoleh Dari Usahatani
Py = Harga Y

2.1.7 Regresi Linier Berganda

Akumulasi berbagai faktor dapat menyebabkan suatu persoalan dalam kehidupan disekitar kita setiap panennya. Sebuah kejadiaan dipicu oleh berbagai peristiwa sebelumnya, sehingga untuk menduganya diperlukan sebuah persamaan matematik yang bisa merangkum berbagai faktor tersebut. Apabila sebuah kejadian Y akan terikat oleh berbagai faktor X yang bebas karena itu bila regresi

linear dipakai untuk menduga Y variabel tak bebas atas X variabel bebas yang cuma satu maka ada persamaan matematik yang dibuat untuk memecahkan permasalahan tersebut yaitu regresi linear berganda (Hiariey, 2009).

Menurut Hasan (2008), Analisi Linear Berganda adalah dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ($X_1.X_2.X_3….,X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan.

Bentuk umum persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut (Hasan, 2008) :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + …. + b_k X_k + e$$

Keterangan :

Y	: Variabel terikat
a	: Konstanta
b1, b2, b3, b_k	: Koefisien regresi
x1, x2, x3, X_k	: Variabel bebas
e	: Faktor kesalahan / eror

Nilai duga dari Y (prediksi Y) dapat dilakukan dengan mengganti variabel X nya dengan nilai-nilai tertentu. Jika sebuah variabel terikat dihubungkan dengan dua variabel bebas maka persamaan regresi berganda dituliskan (Hasan, 2008) :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y	: Variabel terikat (nilai di duga Y)
X_1, X_2	: Variabel bebas
a, b_1, b_2	: Koefisien regresi linear berganda
a	: Nilai Y, apabila $X_1 = X_2$ ..... $= X_i = 0$
b_1	: Jika X_1 naik atau turun satu-satuan dan X_2 konstanta
b_2	: Jika X_2 naik atau satu-satuan dan X_1 konstanta
+ atau -	: Tanda yang menunjukkan arah hubungan antara Y dan X_1 atau X_2
e	: Faktor kesalahan / eror.

Menurut wibowo (2012), untuk ketetapan model regeresi sampel dalam menafsir aktualnya dapat diukur dari *goodness of fit* nya. *Goodness of fit* dalam model regresi dapat diukur dari nilai analisis statistik F, nilai statistik t, dan koefisien determinasi.

1. Uji f

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen. Kriteria pengujian :

$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Ho diterima H_a ditolak, artinya semua variabel independen (X) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y) dan persamaan tersebut tidak dapat diterima, sebagai penduga.

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka Ho ditolak dan H_a diterima, artinya semua variabel independen (X) secara simultan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) dan persamaan tersebut dapat diterima sebagai penduga.

Rumus F_{hitung} adalah sebagai berikut (Sudjana, 1992) :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

2. Uji t

Menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji terhadap nilai statistik t merupakan uji signifikasi parameter individual. Nilai statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya. Formulasi Hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : b_i = 0$

H_a : paling tidak, ada satu $b_i \neq 0$

Kriteria Pengujiannya :

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen bukan merupakan penjelas variabel dependen.

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$ makan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel inndependen merupakan penjelas variabel dependen.

Rumus t_{hitung} adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{se\ b_i}$$

Keterangan :
b_i : Koefisien regresi dari variabel ke-i
Seb_i : Standar error

3. Koefisien Determinasi

Menurut Kuncoro (2004), koefisien derteminasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik.

$$R^2 = \frac{\sum(\bar{Y}_i - \bar{Y})^2}{\Sigma(\bar{Y}_i - \bar{Y})^2}$$

Implikasi dari persamaan diatas adalah sebagai berikut :

a. Untuk k > 1 dan Adjusted $R^2 < R^2$, bila jumlah variabel independen ditambah maka Adjusted R^2 naik dengan jumlah kenaikan kurang dari R^2.
b. Adjusted R^2 dapat berniai negatif kendati R^2 selalu positif, bila Adjusted R^2 bernilai negatif maka nilainya dianggap nol.

Secara umum bila tambahan variabel independen merupakan prediktor yang baik maka akan menyebabkan nilai varians naik dan pada gilirannya Adjusted R^2 meningkat. Sebaliknya bila tambahan variabel baru tidak meningkat varians maka Adjusted R^2 akan menurun. Artinya tambahan variabel baru tersebut bukan merupakan prediktor yang baik bagi variabel dependen.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Yandri Immanuel S. Di Desa Lambar, Kecamatan Tigo Panah, Kabupaten Karo. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk. Tujuan penelitian ini untuk melihat seberapa besar faktor mana yang paling dominan (faktor luas lahan, pendidikan, pengalaman, dan modal) berpengaruh terhadap pendapatan petani jeruk. Denga jumlah responden 50 di Desa Lambar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan model persamaan $Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+b_4X_4+e$. Setelah data dianalisa dengan bantuan program SPSS, maka diperoleh model persamaan Y = -1069372,187 + 818896.021 X_1 + 119273,061 X_2 + 161575,593 X_3 + 0,403 X_4. Dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,960. Dari persamaan tersebut terlihat koefisien X_1,X_2,X_3,X_4 bernilai positif yang berarti keempat variabel tersebut berpengaruh terhadap pendapatan petani jeruk dan yang paling berpengaruh adalah variabel luas lahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprinal Reswita. Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jeruk Manis (Studi Kasus Di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat). Penelitian ini bertujuan untuk menghitung berapa besar pendapatan usahatani jeruk manis dan Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi

nya. jumlah sampel sebanyak 50 responden. faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan mengunakan analisis Cobb-Douglas. Pendapatan rata-rata yang diperoleh petani dari usahatani jeruk manis di Nagari Ujung adalah sebesar Rp. 27.080.472 /usahatani/tahun atau sebesar Rp. 81.241.416 /hektar/tahun. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan jeruk manis adalah harga jeruk manis, harga pupuk Urea, harga pupuk SS, harga pupuk TSP, harga pupuk KCL, harga pestisida Copside 77, harga pestisida Nefos, harga pestisida manset, upah tenaga kerja laki-laki, upah tenaga kerja perempuan dan pengalaman berusahatani.

Peneletian yang dilakukan oleh Tanto Anggun Mei, Di Desa Sukomoro Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan. Tentang Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Jeruk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: a.Karakteristik Petani Jeruk di Desa Sukomoro Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan. b.Besar pendapatan yang diperoleh petani Jeruk di Desa Sukomoro Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan. c.Pengaruh faktor luas lahan, harga jual dan hasil panen terhadap pendapatan Petani Jeruk. Dari perhitungan pendapatan yang penulis lakukan, dapat diketahui bahwa pendapatan tertinggi yang diteliti adalah Rp. 43.870.450 sedangkan pendapatan terendah adalah Rp. 1.485.500 dengan rata- rata pendapatan Rp. 6.737.712,458. Nilai$R^2$96,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Variabel luas lahan berpengaruh positif 0,577(X1) terhadap pendapatan, variabel harga jual dan hasil panen berpengaruh positif terhadap pendapatan petani yaitu 0,928(X2). dan 0,04 (X3). Dari hasil perhitungan secara serentak ketiga variabel yaitu luas lahan, harga jual dan hasil panen berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani jeruk di Desa Sukomoro.

2.3 Kerangka Pemikiran Operasional Dan Hipotesis

Salah satu tujuan petani jeruk siem mengelola usahataninya adalah untuk memperoleh pendapatan jeruk yang tinggi. Dalam mencapai tujuan tersebut petani menghadapi beberapa kendala. Tujuan yang hendak dicapai dan kendala yang dihadapinya merupakan faktor penentu bagi petani untuk mengambil keputusan dalam usaha taninnya. Oleh karena itu, petani sebagai pengelola usahataninnya akan mengalokasikan sumberdaya yang dimilikinnya sesuai tujuan yang hendak dicapai. Masalah alokasi sumberdaya ini berkaitan erat dengan tingkat produksi yang akan dicapai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan menjadi 2 kelompok (Soekartawi, 2006), yaitu : (1) Faktor Biologi, seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, varietas, obat-obatan, gulma, dan sebagainya; (2) faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, resiko, dan ketidak pastian, kelembagaan, tersediannya kredit dan sebagainnya.

Berdasarkan landasan teori yang telah dibahas, ada beberapa variabel dimasukkan dalam model ini, yaitu jumlah produksi, biaya pupuk, biaya obat-obatan, dan biaya tenaga kerja. Beberapa variabel yang dapat mempengaruhi produksi jeruk siem dihilangkan seperti curah hujan dan kondisi lahan, walaupun merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat produksi tetapi penelitian ini dilakukan disatu desa, maka curah hujan dan kondisi lahan, diasumsikan homongen untuk semua responen.

Oleh karena itu dapat disusun suatu kerangka pemikiran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk siem di Desa Bunga Tanjung

kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebagai berikut : jumlah produksi, biaya pupuk, biaya obat-obatan, dan biaya tenaga kerja. Faktor – faktor ini nantinya akan dilihat apakah berpengaruh positif atau negatif terhadap pendapatan jeruk siem dan apakah pengaruhnya signifikan atau tidak, sehingga akan terindentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk siem.

Dari uraian kerangka pemikiran tersebut dapat dibuat dalam diagram berikut :

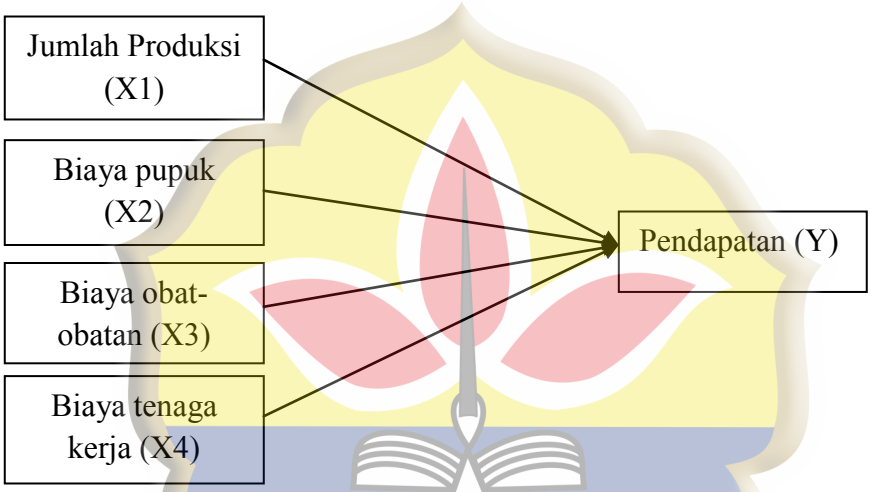

Gambar 1. kerangka pemikiran faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk siem.

Berdasarkan gambar 1 kerangka pemikiran diatas dapat diuraikan bahwa : (1) Jumlah produksi: Diduga semakin banyak jumlah produksi yang dimiliki petani maka hasil pendapatan petani akan samakin meningkat. (2) Biaya pupuk : Diduga semakin besar biaya pupuk yang dikeluarkan maka hasil pendapatan petani akan semakin menurun. (3) Biaya obat – obatan: Diduga semakin besar biaya obat – obatan yang dikeluarkan maka hasil pendapatan petani akan semakin menurun (4) Biaya Tenaga Kerja : Diduga semakin besar biaya tenaga kerja yang dikeluarkan maka hasil pendapatan petani akan semakin menurun.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan kerangka pemikiran, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut : Diduga faktor (jumlah produksi, biaya pupuk, biaya obat – obatan dan biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani jeruk siem Di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dipilihnya desa tersebut dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu penghasil tanaman jeruk siem, dengan produksi tertinggi yaitu sebesar 8.057 Ton dibandingkan desa lainnya di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Lampiran 4). Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan Maret s/d April tahun 2019. Penekanan analisis dalam penelitian ini dibatasi pada gambaran kegiatan usahatani jeruk siem, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk siem di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Adapun data-data yang diperlukan dalam hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Identitas petani sampel yang meliputi (umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga) data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Gambaran kegiatan usahatani jeruk siem.
3. Harga input dan jumlah input
4. Harga jual jeruk siem
5. Jumlah produksi berdasarkan perkembangan produksi jeruk siem
6. Data – data yang dianggap relevan terhadap penelitian ini.

3.2 Jenis, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Adapun jenis data yang digunakan berdasarkan waktu adalah jenis data *cross section* (satu waktu tertentu) adalah data yang dikumpulkan dari satu waktu

pada beberapa objek dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan. Jenis data menurut skala adalah rasio.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer merupakan data diperoleh langsung dari masing-masing petani jeruk siem di daerah penelitian, data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil publikasi, intansi terkait, laporan dan literatur pustaka yang bersangkutan pada penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode survey. Menurut silalahi, U (2010), bahwa survey adalah suatu usaha untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber. Dalam hal ini adalah petani sebagai sumber data primer, dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan pengisian kuisioner yang terpola dan terstruktur sesuai kebutuhan akan data yang mengacu pada topik dan judul penelitian. Sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini, diperoleh dari literatur-literatur dan instansi-instansi yang terkait dalam judul penelitian.

3.3 Metode Penarikan Sampel

Daerah penelitian yang dipilih adalah Desa Bunga Tanjung Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat dipilih secara sengaja (*purposive)* dengan pertimbangan merupakan sentra produksi jeruk siem dengan tingkat produksi relatif tinggi dibandingkan dengan desa lainnya di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat (lampiran 4).

Menurut Winarno (2007), jika populasi cukup homongen dengan ukuran populasi dibawah 100 dapat digunakan sampel sebesar 50% dan ukuran populasi diatas 100 dapat diambil sampel 15% dan juga sampel hendaknya diatas 30 orang besarnya.

Berdasarkan pertimbangan uraian diatas maka diambil sampel sebesar 50% (35 RTP) dari total populasi petani jeruk (70 RTP). Prosedur pemilihan petani sampel mengunakan metode simple random sampling atau secara acak yang pelaksanaanya dilakukan dengan cara undian. Metode ini memberikan peluang yang sama bagi anggota Rumah Tangga Petani (RTP) populasi yang dipilih menjadi sampel (Singarimbun,1982).

3.4 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian digunakan metode atau pendekatan ekonometrika deskriftif, kualitatif-kuantitatif untuk menjawab hipotesis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk siem di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Untuk mengetahui gambaran tentang kegiatan produksi jeruk siem dan penggunaan input dalam kegiatan produksi di daerah penelitian dianalisis secara deskrftif. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk siem digunakan metode kuantitatif sebagai berikut.

Untuk mengetahui total biaya yang dikorbankan petani dalam usahatani jeruk siem dianalisis menggunakan rumus (Hernanto, 1986).

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp/Ha/Periode)
TFC = Total Tetap (Rp/Ha/Periode)
TVC = Total Variabel (Rp/Ha/Periode)
Periode = 6 Bulan

Selanjutnya untuk menghitung biaya tetap *fixed cost* dihitung berdasarkan nilai penyusutan yaitu dengan menggunakan rumus (Hernanto, 1986) sebagai berikut :

$$\mathbf{D = \frac{P - S}{N}}$$

Keterangan :

D = Biaya Penyusutan Alat (Rp/Periode)
P = Nilai Awal Alat (Rp)
S = Nilai Akhir Alat (Rp) Dengan Asumsi = 0
N = Perkiraan Umur Ekonomis (Periode)
Periode = 6 Bulan

Untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani jeruk siem dianalisis menggunakan rumus (Rahim dan Hastuti, 2007).

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan :
π = Pendapatan Usahatani (Rp/Ha/Periode)
TR = Total Penerimaan (Rp/Ha/Periode)
TC = Total Biaya (Rp/Ha/Periode)
Y = Produksi jeruk siem (Kg/Ha/Periode)
Py = Harga jeruk siem (Rp/Kg)
1 periode = 6 Bulan

Sedangkan untuk melihat pengaruh pendapatan maka digunakan rumus Regresi Linear Berganda sebagai berikut :

$$Y=b_o + b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+b_4X_4+e$$

Tanda parameter yang diharapkan adalah : $b_1 > 0$ dan $b_2, b_3, b_4 < 0$

Dimana :

Y = Pendapatan petani jeruk siem (Rp/Ha/periode)

X1= Jumlah Produksi (Kg/Ha/periode)

X2= Biaya pupuk (Rp/Ha/periode)

X3= Biaya obat – obatan (Rp/Ha/periode)

X4= Biaya tenaga kerja(Rp/Ha/periode)

e = Faktor kesalahan

b_1 b_2,...bn = Parameter yang akan diduga

Selanjutnya untuk menguji seberapa besar variansi tak bebas dapat dijelaskan oleh variansi dari variabel bebas digunakan rumus R^2 sebagian berikut :

$$R^2 = \frac{bi \Sigma yi\ xi}{\Sigma yi^2}$$

Keterangan :

R^2	=	Koefisien determinan
Bi	=	Koefisien regresi variabel ke-i
yi	=	Jumlah simpangan variabel terikat dari nilai rata-ratanya
xi	=	Jumlah simpangan variabel bebas ke-1 dari rata-ratanya
yi^2	=	Jumlah kuadrat suatu variabel ke-1 dari nilai rata-ratanya

Nilai R^2 mempunyai jarak 0-1 makin besar R^2 (mendekati 1).

Dalam penelitian ini juga akan dilakukan uji F untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat (Kahar Dalam Kabul Pujiono, 2014) metode yang digunakan adalah metode kuadrat terkecil dengan formula :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)\ (n-k-1)}$$

Dengan bentuk Hipotesis Statistik : H_0 : bo = b1 = b2 = b3 = b4 = 0

H_a : bo ≠ b1 ≠ b2 ≠ b3 ≠ b4 ≠ 0

Dimana bunyi hipotesis operasionalnya adalah :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh variabel (jumlah produksi, biaya pupuk, biaya obat – obatan, dan biaya tenaga kerja) secara bersama-sama terhadap variabel (pendapatan).

H_a : Terdapat pengaruh variabel (jumlah produksi, biaya pupuk, biaya obat – obatan, dan biaya tenaga kerja) secara bersama-sama terhadap variabel (pendapatan).

Untuk mengambil keputusan, maka nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dimana kaidah kepetusannya adalah :

Jika
$F_{hitung} < F_{\alpha/(k):(n-k-1)}$, terima H_0 (Tolak H_a).
$F_{hitung} \geq F_{\alpha/(k);(n-k-1)}$, tolak H_0 (Terima H_a).

Kemudian untuk melihat pengaruh masing-masing tiap variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji "t" dengan formula (penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95%) (Sudjana, 1992).

$$ti = \frac{bi}{S_e b_i}$$

Dimana :

ti = t_{hitung}
b_i = Koefisien regresi dari variabel ke-i
S_e = Standar error

Untuk mengetahui keputusan nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} dimana kaidah pengambilan keputusannya adalah :

Jika
$-t_{\alpha/2\ (n-k-I)} < t_{hitung} < t_{\alpha/2\ (n-k-1)}$ terima H_0 (Ha ditolak)
$-t_{\alpha/2\ (n-k-I)} \geq t_{hitung} \geq t_{\alpha/2\ (n-k-1)}$ tolak H_0 (Ha diterima)
Hipotesis statistik : $b_i = 0$

$b_i \neq 0$

Hipotesis operasional yang diajukan :

H_0 : tidak terdapat pengaruh antara variabel (jumlah produksi, biaya pupuk, biaya obat – obatan, dan biaya tenaga kerja) dengan variabel (pendapatan).

H_a : terdapat pengaruh antara variabel (jumlah produksi, biaya pupuk, biaya obat – obatan, dan biaya tenaga kerja) dengan variabel (pendapatan).

Analisis ini menggunakan software SPSS 22 dalam pengolaan data, untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

3.5 Konsepsi Pengukuran Variabel

1. Responden adalah petani yang melakukan usahatani jeruk siem di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat (RTP).
2. Kegiatan usahatani jeruk siem adalah kegiatan tentang usaha tani dari Hulu, Produksi, dan Hilir.
3. Biaya tetap merupakan biaya yang tidak habis dalam satu kali proses produksi, meliputi penyusutan alat usahatani yang dihitung dengan metode garis lurus (Rp/Ha/periode).
4. Biaya variabel merupakan biaya yang habis satu kali proses produksi (Rp/Ha/periode).
5. Biaya total merupakan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani jeruk siem atau penjumlahan antara biaya total dan biaya variabel (Rp/Ha/periode).
6. Jumlah produksi adalah jumlah jeruk siem yang dihasilkan didaerah penelitian (Kg/Ha/periode).
7. Harga merupakan nilai jual jeruk siem (Rp/Kg).
8. Penerimaan merupakan hasil produksi jeruk siem yang dihasilkan petani dikali dengan harga pada saat dijual (Rp/Ha/periode).

9. Pendapatan petani merupakan selisih antara hasil yang diperoleh dari nilai penjualan (penerimaan hasil produksi) dengan total biaya usahatani jeruk siem yang dikeluarkan petani (Rp/Ha/periode).
10. Biaya pupuk merupakan nilai uang yang dikeluarkan untuk pembelian pupuk dalam usahatani jeruk siem (Rp/Ha/periode).
11. Biaya obat-obatan merupakan nilai uang yang dikeluarkan untuk pembelian obat-obtan usahatani dalam jeruk siem (Rp/Ha/priode).
12. Biaya tenaga kerja merupakan upah yang dikeluarkan untuk tenaga kerja dalam usahatani jeruk siem (Rp/Ha/Periode).

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Luas wilayah dan Batas Daerah Penelitian

Desa Bunga Tanjung Kecamatan Betara merupakan salah satu dari 11 Desa dan 1 Kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Betara yang secara tipologi wilayah nya terbentang dan memanjang dari selatan keutara dengan luas wilayah ±11,52 Km2, dengan batas – batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kecamatan Bramitam
2. Sebelah Selatan : Kelurahan Mekar Jaya
3. Sebelah Timur : Sungai Betara
4. Sebelah Barat : Kecamatan Bramitam

Secara administratife Desa Bunga Tanjung terbagi menjadi 12 RT, yang mana masing – masing RT dikepalai oleh pejabat RT yang disebut dengan Ketua RT.

4.2 Penduduk Di Daerah Penelitian

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia selama enam bulan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan, tetapi bertujuan menetap. Jumlah penduduk cenderung meningkat, tetapi dapat pula stabil dan bahkan menurun dengan mempelajari tingkat kelahiran, kematian dan migrasi. Keadaan penduduk merupakan potensi yang cukup berperan terhadap pertumbuhan perekonomian suatu wilayah, hal tersebut di karenakan memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam usaha pengembangan suatu wilayah tersebut.

Jumlah penduduk Desa Bunga Tanjung tercatat sebanyak 4.538 jiwa yang terdiri dari 2.230 jiwa laki-laki dan jiwa 2.308 perempuan. Disisi lain jumlah

kepala keluarga 1.167 KK. Disisi lain jumlah kepala keluarga berdasarkan tingkat kesejahteraan nya adalah : Prasejahtera 311 KK, Keluarga Sejahtera 41KK, Keluarga Sejahtera II 790 KK, serta Keluarga Sejahtera III dan III Plus sebanyak : 25 KK.

4.3 Keadaan Pendidikan Penduduk Di Daerah Penelitian

Rata- rata pendidikan penduduk di daerah penelitian masih rendah karena sebagian besar hanya tanaman SD. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Bunga Tanjung Tahun 2019.

No	Tingkat pendidikan	Jumlah penduduk (orang)	Presentase (%)
1	Tidak tamat SD/sederajat	626	18,6
2	Tamat SD/sederajat	1.706	50,6
3	Tamat SMP/sederajat	573	16,9
4	Tamat SMA/sederajat	407	12,1
5	Diploma/sarjana	59	1,8
	Jumlah	3.371	100

Sumber : Monografi Desa Bunga Tanjung Tahun 2019

Dari Tabel 1 diatas terlihat bahawa 50,6 % atau 1.706 orang penduduk di Desa Bunga Tanjung masih mempunyai tingkat pendidikan yang rendah yaitu tamat SD/sederajat. Rendahnya tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir dan keterbukaan mereka untuk dapat mengadopsi teknologi dan inovasi baru.

4.4 Mata Pencaharian dan Keadaan Sosial Ekonomi

Mata pencaharian adalah pekerjaan utama yang digunakan untuk mencukupi keperluan sehari – hari atau segala aktivitas manusia dalam memberdayakan potensi sumberdaya alam. Beberapa bidang mata pencaharian yang dilakukan oleh

penduduk meliputi : bidang pertanian, perdagangan, pertambangan, perindustrian dan jasa. Jenis mata pencaharian akan mempengaruhi langsung terhadap pendapatan penduduk, yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga. Pada prinsipnya mata pencaharian ada dua macam yaitu mata pencaharian pokok dan sampingan.

Mata pencaharian mayoritas penduduk Desa Bunga Tanjung adalah di bidang pertanian. Hal tersebut didukung oleh keadaan iklim dan tanah yang cocok untuk mengusahakan komoditi di bidang pertanian. Salah satu komoditi di Desa Bunga Tanjung adalah petani jeruk, yang merupakan mata pencaharian sampingan masyarakat di Desa Bunga Tanjung dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan sumber mata pencaharian utama masyarakat.

Sedangkan keadaan sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain – lain. Dalam sosial ekonomi terjadi suatu interaksi sosial dengan ekonomi, contoh tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung. Sarana secara umum dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan dan proyek. Keadaan sarana dan prasarana dalam suatu proses pembangunan pertanian mempengaruhi keberhasilan petani dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Sarana dan prasarana di Desa Bunga Tanjung dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 2. Sarana dan Prasarana yang ada Di Desa Bunga Tanjung Tahun 2019

No	Uraian	Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)
1	Perekonomian	a. Pasar	2
2	Peribadatan	a. Masjid	2
		b. Langgar	6
3	Kesehatan	a. Puskesmas pembantu	1
4	Pendidikan	a. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	2
		b. Sekolah Dasar (SD)	2
		c. Madarasayah Ibtidaiyah (MI)	3
		d. Madrasyah tsanawiyah (MTS)	1

Sumber : Monografi Desa Bunga Tanjung Tahun 2019

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa, ketersediaan sarana dan prasarana di Desa Bunga Tanjung cukup menunjang aspek kehidupan, hal tersebut dapat dilihat adanya sarana dan prasarana yang meliputi perekonomian, peribadatan, kesehatan dan pendidikan. Sarana perekonomian di Desa Bunga Tanjung terdapat Pasar, sehingga petani bisa langsung menjual hasil pertaniannya berupa hasil produksi usahatani jeruk kepasar tersebut.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

5.1.1 Umur Petani

Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati (Depkes RI, 2009). Umur dapat mempengaruhi fisik dan cara berfikir seorang petani. Petani muda yang sehat mempunyai kemampuan fisik untuk bekerja dari pada petani tua, petani muda juga pada umumnya lebih cepat menerima hal baru dari pada petani yang sudah berusia lanjut, karena mereka lebih berani menanggung resiko dan juga karena mereka masih kurang memiliki pengalaman sehingga petani muda harus dinamis supaya mendapatkan pengalaman baru lebih cepat untuk usahataninya. Sebaliknya petani yang relatif tua kapasitas pengelolaan dalam usahatani jeruk siem nya lebih baik dan matang karena memiliki banyak pengalaman (Soekartawi dalam kahar, 2007). Hasil penelitian terhadap 35 petani di Desa Bunga Tanjung, umur petani berkisar antara 30 tahun sampai 52 tahun hal tersebut dapat dilihat pada Lampiran 5. Berikut Tabel 3 yang memuat umur dari petani.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Petani Di Desa Bunga Tanjung Berdasarkan Umur Tahun 2019.

No.	Umur (Tahun)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	30-33	4	11,43
2	34-37	6	17,14
3	38-41	3	8,57
4	42-45	10	28,57
5	46-49	5	14,29
6	50-53	7	20
	Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa mayoritas umur petani di Desa Bunga Tanjung berkisar antara 42 - 45 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 28,57% dari total petani. Minoritas umur petani berkisar antara 38 – 41 sebanyak 3 orang dengan persentase 8,57% dengan rata-rata jumlah anggota keluarga adalah 42. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa umur petani yang berusaha jeruk siem di Desa Bunga Tanjung merupakan petani yang tergolong produktif. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Tuwo (2011) angkatan kerja adalah bagian dari penduduk yang dapat menghasilkan barang dan jasa guna untuk memenuhi kebutuhan manusia. Penduduk yang tergolong usia kerja adalah berusia 15 – 50 tahun. Dengan kondisi petani sampel yang rata – rata berumur produktif maka diharapkan mampu mengolah usahataninya secara maksimal dengan tujuan untuk meningkatkan produksi menjadi optimal.

5.1.2 Pendidikan Petani

Soeharjo dan dahlan dalam kahar (2007), menyatakan bahwa semakin tingginya tingkat pendidikan petani maka kemampuan petani untuk meningkatkan pengelolaan ushataninya akan lebih baik terutama segi teknologi baru, pemahaman bercocok tanam dan pemasaran. Untuk mengatasi keadaan yang demikian, maka petani tersebut juga dapat memperoleh pendidikan melalui jalur non formal seperti pelatihan dan penyuluhan.

Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan petani diukur berdasarkan tingkat pendidikan formal yang pernah dilalui oleh petani. Hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Bunga Tanjung terhadap 35 petani, didapatkan hasil pendidikan terakhir petani sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Petani Di Desa Bunga Tanjung Tahun 2019

No	Tingkat pendidikan	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	SD	25	71,43
2	SMP	4	11,43
3	SMA	6	17,14
	Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa mayoritas tingkat pendidikan terakhir petani di Desa Bunga Tanjung yang terbanyak adalah SD yaitu sebanyak 25 orang dengan tingkat persentasenya adalah 71,43%, secara keseluruhan pendidikan di Desa Bunga Tanjung masih rendah.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Menurut duvall dan logan (1986) Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang mempunyai hubungan darah, perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental emosional serta sosial dari setiap anggota keluarga. Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit kebutuhan yang dipenuhi keluarga. Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Bunga Tanjung jumlah anggota keluarga petani dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Di Desa Bunga Tanjung Tahun 2019.

No	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Frekuensi (RTP)	Persentase %
1	2	2	5,71
2	3	18	51,43
3	4	14	40
4	5	1	2,86
5	6	0	0
6	7	0	0
	Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah Tahun 2019

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa, jumlah anggota keluarga terbanyak yaitu 3 orang dengan persentase 51,43% dari total petani. Jumlah anggota keluarga paling sedikit adalah 1 orang dengan persentase 2,86%. Sedangkan rata – rata jumlah anggota keluarga petani di Desa Bunga Tanjung adalah 3 orang, sehingga anggota keluarga cukup tersedia untuk tenaga kerja dalam keluarga..

5.1.4 Luas Tanam Petani

Luas Penggunaan Petani di Desa Bunga Tanjung yaitu berkisar antara 0,50 – 2,00 Ha. Luas lahan merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian, secara umum dikatakan semakin luas lahan yang ditanami maka akan semakin besar jumlah produksi yang akan dihasilkan. Berikut merupakan distribusi frekuensi luas kepemilikan lahan petani di Desa Bunga Tanjung pada Tabel 6 berikut

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Luas Lahan Di Desa Bunga Tanjung Tahun 2019.

No	Luas (Ha)	Frekuensi (RTP)	Persentase %
1	0,50-0,75	17	49
2	0,76-1,01	11	31
3	1,02-1,27	0	0
4	1,28-1,53	5	14

5	1,54-1,79	0	0
6	1,80-2,05	2	6
	Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah Tahun 2019

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa luas lahan petani di Desa Bunga Tanjung mayoritas berada pada interval 0,50 – 0,75 Ha dengan persentasenya 49 %. Penggunaan lahan petani yang minoritas terletak pada 1,80 – 2,05 Ha, dengan persentase 6 %. Rata – rata penggunaan lahan di Desa Bunga Tanjung adalah 0,82 Ha.

5.2 Gambaran Kegiatan Usahatani Jeruk Siem Di Desa Bunga Tanjung

Usahatani jeruk siem di Desa Bunga Tanjung merupakan salah satu usahatani yang telah lama diusahakan dan sebagai mata pencarian sampingan. Usahatani jeruk siem di Desa Bunga Tanjung ini menggunakan lahan sendiri yang dimilikinya.

Modal awal yang digunakan petani untuk memulai usahatani jeruk siem merupakan modal pribadi petani. Varietas bibit yang digunakan di Desa Bunga Tanjung adalah varitas bibit Siem. Penggunaan bibit petani mendapatkan bantuan dari Dinas Pertanian, sedangkan pupuk kandang, pupuk NPK, obat-obatan, serta peralatan seperti cangkul, hand spayer, gunting, parang, keranjang plastik untuk wadah buah jeruk setelah di panen, petani tersebut membeli sendiri ditoko pertanian dan alat-alat bangunan di Desa Bunga Tanjung. Tenaga kerja di Desa Bunga Tanjung menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga dan luar keluarga, tenaga kerja diluar keluarga di didapatkan di sekitaran Desa Bunga Tanjung.

Persiapan lahan merupakan hal pertama yang dilakukan oleh petani tetapi sebelum melakukan tanaman terlebih dahulu membersihkan rumput-rumput yang ada dilahan dengan cara manual atau melakukan penyemprotan pada rumput-rumput, kemudian lahan yang digunakan untuk menanam jeruk siem adalah lahan yang memiliki tanah yang gembur. Setelah lahan dibersihkan pastikan lahan benar-benar bersih dan tidak ada sisa-sisa pembersihan rumput. Pengolahan tanah dilakukan dengan cara menghancurkan tanah dengan menggunakan cangkul sehingga menjadi gembur dan lahan siap digunakan.

Setelah melakukan pengolahan lahan, selanjutnya adalah membuat sorjan, fungsi sorjan tersebut yaitu agar tanaman jeruk mudah menyerap air karena tanaman jeruk membutuhkan banyak air dan untuk mengantisipasi apa bila ada kejadian banjir. Ukuran sorjan memiliki lebar 3m, dan tinggi 2m, sepanjang area tanaman kemudian diatas sorjan dibuat lobang tanam dengan kedalaman 20cm x 20cm, dan jarak tanam 6m x 5m. Selanjutnya lobang tanam diberikan pupuk kandang sebanyak 20kg setiap lubangnya.

Selanjutnya penanaman dilakukan dalam rentang waktu 4 minggu setelah pemberian pupuk kandang. Bibit yang telah disiapkan ditanam dengan jarak tanam 6m x 5m, dengan kedalaman lubang tanam 20cm x 20cm, untuk ukuran luas tanam 1 hektar dibutuhkan bibit 330 batang.

Pemupukan jeruk siem petani melakukan dengan memberikan pupuk kandang 20kg per batang setiap 6 bulan sekali dan pupuk NPK di berikan 0,5kg per batang setiap 6 bulan sekali. Kemudian petani juga menggunakan obat-obatan dengan dosis sesuai dengan jenis obat, seperti Gramaxcone, Regent, Decis, Amistartop, dan score yang digunakan petani dengan dicampur air 15liter ke

dalam hand spayer dengan cara menyemprotkan. Untuk lahan pada umumnya dengan menggunakan Sorjan, Gulma dapat dibersihkan secara selektif yaitu gulma yang tumbuh diatas sorjan saja yang dibersihkan, dengan tujuan agar tidak terjadi perebutan unsur hara antara tanaman dan gulma, pembersihan gulma dapat dilakukan dengan cara mencampurkan obat gramaxcone yang telah dicampur oleh air dengan cara disemprotkan minimal 1 kali dalam waktu 3 bulan sekali atau tergantung pada tingkan pertumbuhan gulma. Sedangkan untuk hama dan penyakit menggunakan obat Regent, Decis, Amistartop, dan score dengan cara mencampurkan obat dengan air lalu di semprotkan pada bagian tanaman yang terserang hama. Yang dapat dilakukan setiap 6 bulan sekali atau pada saat tanaman terserang hama, yang menyerang tanaman jeruk siem yaitu kutu daun, kepik, embun tepung, dan lalat buah.

Setelah tanaman mulai berbuah dan telah berukuran dengan diameter 10cm dapat dilakukan penjarangan dengan cara membuang sebagian buah yang kurang bagus bentuknya, dan satu tangkai cukup tiga buah untuk di pelihara tujuannya adalah supaya hasil panen mendapatkan buah yang besar dan berkualitas. Selanjutnya dilakukan pemangkasan, tanaman jeruk siem dapat dilakukan pemangkasan tunas liar yang tumbuh di batang bawah dan batang atas yang sifatnya mengganggu tanaman.

Tanaman jeruk siem dapat berbuah setelah berumur 2 tahun atau 3 tahun, dan masa pemanenan bisa dilakukan seiap satu minggu sekali, masa pemanenan buah jeruk siem dilakukan secara bertahap dan buah jeruk siem 5 – 6 bulan masa panen buah baru habis. Panen dapat dilakukan apabila buah telah berwarna hijau tua kekuning-kuningan dan dipanen dengan cara memetik buah dengan

menggunakan gunting dan ada pula sebagian menggunakan tangan saja, proses pemanenan tersebut petani menggunakan keranjang plastik sebagai tempat wadahnya buah jeruk siem. Dalam 1 batang jeruk siem bisa menghasilkan 5 Kg buah.

Proses persiapan lahan, pengolahan, pemeliharaan dan pemanenan petani menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan ada juga sebagian dari luar keluarga untuk pembersihkan gulma dan hama. Tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga upahnya tidak diperhitungkan sedangkan tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga upah nya diperhitungkan berdasarkan harga yang berlaku di Desa Bunga Tanjung.

Pasca panen setelah melakukan pemanenan buah dilakukan pembuangan ranting buah tujuannya agar tanaman jeruk bisa berbuah kembali. sebelum dipasarkan terlebih dahulu buah disortir sesuai dengan ukuran. Pada penelitian ini, Sistem pemasaran dilakukan dengan diantarkan oleh petani atau dijemput langsung oleh konsumen. Dalam hal ini penggunaan rata-rata biaya bensin sebesar Rp10.971/periode. Penggunaan sepeda motor di Desa Bunga Tanjung tidak ada motor khusus untuk memasarkan melainkan menggunakan motor keluarga jadi biaya tetap tidak dihitung tetapi diperhitungkan di biaya variabel yaitu bensin. Jeruk siem yang dihasilkan oleh petani dijual melalui agen, konsumen yang datang langsung ke rumah, dan dijual disekitaran rumah. harga jeruk siem per kg pada saat penelitian adalah Rp.10.000/kg.

5.3 Pendapatan Usahatani Jeruk Siem

5.3.1 Biaya Produksi Usahatani jeruk siem

Pada Usahatani yang dikelola pada sampel, biaya tetap disini adalah biaya penyusutan yang dihitung berdasarkan nilai ekonomis alat – alat yang digunakan, terdiri dari cangkul, *hand sprayer*, gunting, keranjang plastik, dan parang. Sedangkan untuk biaya tidak tetap terdiri dari pupuk kandang, pupuk NPK, obat – obatan, dan Tenaga Kerja.

Untuk lebih jelasnya rata – rata jumlah komponen biaya – biaya dalam usahatani jeruk siem di Desa Bunga Tanjung dapat dilihat pada Lampiran 6 sampai dengan Lampiran 17. Berikut rata – rata jumlah komponen biaya produksi petani di Desa Bunga Tanjung tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata – rata Jumlah Komponen Biaya Produksi Petani Di Desa Bunga Tanjung Pada Usahatani Jeruk Siem Tahun 2019.

No	Uraian Komponen Biaya	Jumlah (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1.	**Biaya Tetap**	**117.349**	**2,63**
	1. Cangkul	10.861	0,24
	2. Hand Sprayer	39.105	0,87
	3. Gunting	32.626	0,73
	4. Keranjang plastik	10.133	0,23
	5. Parang	24.624	0,55
2.	**Biaya Tidak Tetap**	**4.359.576**	**97,37**
	1. Pupuk Kandang	3.240.476	72,38
	2. Pupuk NPK	518.476	11,58
	3. Obat – obatan	496.081	11,08
	4. Tenaga kerja	93.571	2,09
	5. Minyak Bensin	10.971	0,24
	Jumlah (Total Biaya)	**4.476.925**	**100**

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2019

Dapat dilihat rata – rata penggunaan biaya tetap terbesar pada alat pertanian adalah hand sprayer dengan persentasenya yaitu 0,87 %, terkecil 0,23 % alat keranjang plastik. Sedangkan penggunaan biaya tidak tetap terbesar pada pupuk kandang 72,56 %, terkecil pada tenaga kerja sebesar 2,09 %.

5.3.2 Penerimaan Usahatani jeruk siem

Sebelum menghitung pendapatan maka dicari dulu penerimaan. Untuk lebih lanjut jelasmya dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Rata – rata Penerimaan Usahatani Jeruk Siem Di Desa Bunga Tanjung Pada Usahatani Jeruk Siem Tahun 2019.

Uraian	Jumlah
Total Produksi	1.343 Kg/Ha/Periode
Harga	Rp.10.000/kg
Penerimaan	Rp.13.430.000/Ha/Periode

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Bunga Tanjung di peroleh hasil rata-rata produksi jeruk siem yaitu 1.343 Kg/Ha/Periode dengan rata-rata harga jeruk siem yaitu Rp.10.000/Kg. Berdasarkan produksi dan harga jual satuan produksi didapatkan hasil rata-rata penerimaan usahatani jeruk siem per periode adalah sebesar Rp.13.430.000/Ha/Periode (lampiran 20). Besar kecilnya penerimaan petani di Desa Bunga Tanjung bervariasi tergantung dengan banyaknya produksi jeruk siem yang dihasilkan serta harga jual yang berlaku saat ini.

5.3.3 Pendapatan Usahatani Jeruk Siem

Pendapatan usatani adalah selisih antara penerimaan usahatani jeruk siem dan semua biaya produksi usahatani jeruk siem selama proses produksi. Secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata – rata Pendapatan Usahatani Jeruk Siem Di Desa Bunga Tanjung Pada Usahatani Jeruk Siem Tahun 2019.

Uraian	Jumlah (Rp/Ha/Periode)
Total Penerimaan	13.430.000
Total Biaya	4.476.925
Pendapatan	8.953.075

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2019

Dari Tabel 9 dapat diketahui, bahwa rata-rata pendapatan petani jeruk siem di Desa Bunga Tanjung adalah Rp. 8.951.646Ha/Periode (lampiran 21). Dari data tersebut terlihat bahwa total penerimaan lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan, hal ini berarti penerimaan petani bisa menutupi semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi usahatani jeruk siem di Desa Bunga Tanjung. Hasil rata-rata pendapatan petani bisa untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup dan menunjang keuangan rumah tangga petani. Pendapatan sebesar Rp.8.953.073/Ha/periode. Bila dilihat dari pendapatan perbulan dengan periode musim tanam selama 6 bulan, maka jumlah pendapatan yang diperoleh adalah Rp.1.492.179/Ha/Bulan, selanjutnya pendapatan dengan rata-rata luas tanam adalah 0,82 Ha, maka jumlah pendapatan yang diperoleh rata-rata adalah Rp.1.223.586,78/Bulan. Nilai tersebut masih dibawah upah minimum ragional (UMR) sebesar Rp.2.423.889/bulan (disnakertan provinsi jambi, 2018).

5.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatami Jeruk Siem

5.4.1 Jumlah Produksi

Jumlah produksi merupakan faktor yang sangat penting karena semakin banyak jumlah produksi yang dihasilkan maka akan meningkatkan jumlah pendapatan petani, pendapatan yang diperoleh dari hasil produksi tergantung

kepada harga yang perjualkan, semakin tinggi harga yang ditetapkan maka pendapatan akan semakin meningkat. Jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani adalah antara 800Kg/Ha/periode sampai dengan 3.300Kg/Ha/periode.

Untuk lebih jelas nya distribusi dan frekuensi jumlah produksi yang dihasilkan di Desa Bunga Tanjung dapat dilihat pada lampiran 22 dan Tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Jumlah Produksi Di Desa Bunga Tanjung Tahun 2019.

No	Jumlah Produksi (kg/Ha/Periode)	Frekuensi (RTP)	Persentase %
1	800-1.216	17	49
2	1.217-1.633	11	31
3	1.634-2.050	0	0
4	2.051-2.467	0	0
5	2.468-2.884	5	14
6	2.885-3.302	2	6
	Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah Tahun 2019

Berdasarkan tabel 10 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah produksi di Desa Bunga Tanjung lebih didominasi berada pada interval 800 – 1.216kg/ha/periode dengan persentasenya 49 %. Jumlah produksi petani yang paling sedikit terletak pada 2.885 – 3.302kg/Ha/Periode, dengan persentase 6 %. Rata – rata jumlah produksi dilokasi penelitian adalah 1.343Kg/Ha/Periode.

5.4.2 Biaya Pupuk

Biaya pupuk adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk tanaman jeruk siem, baik pupuk organik maupun pupuk anorganik. Semakin

banyak biaya pupuk yang dikeluarkan oleh petani maka pendapatan petani akan menurun. Penggunaan pupuk dalam usahatani jeruk siem bertujuan untuk memenuhi unsur hara bagi tanaman jeruk siem sehingga kebutuhan akan unsur hara akan terpenuhi dan dapat meningkatkan produksi sekaligus meningkatkan pendapatan petani.

Untuk lebih jelasnya distribusi frekuensi berdasarkan biaya pupuk pada usahatani jeruk siem di daerah penelitian dapat dilihat pada Lampiran 22 dan Tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan biaya pupuk Di Desa Bunga Tanjung Tahun 2019.

No	Biaya pupuk (Rp/Ha/Periode)	Frekuensi (RTP)	Persentase %
1	3.712.000-3.737.777	17	49
2	3.737.778-3.763.555	0	0
3	3.763.556-3.789.333	11	31
4	3.789.334-3.815.111	0	0
5	3.815.112-3.840.889	2	6
6	3.840.890-3.866-668	5	14
	Jumlah	35	100

Sumber: data primer yang diolah pada tahun 2019

Dari Tabel 11 dapat dilihat bahwa biaya pupuk petani di Desa Bunga Tanjung penggunaan biaya pupuk terbanyak berada pada Rp.3.712.000/Ha/Periode – Rp.3.737.777/Ha/periode dengan persentasenya 49 %. Penggunaan biaya pupuk petani yang paling sedikit terletak pada Rp.3.815.112/Ha/Periode – Rp.3.840.889/Ha/Periode, dengan persentase 6 %.

Rata – rata penggunaan lahan di Desa Bunga Tanjung adalah Rp.3.758.952/Ha/Periode.

5.4.3 Biaya Obat-Obatan

Biaya obat-obatan adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani seperti herbisida, insektisida dan fungisida yang digunakan untuk pengobatan terhadap hama penyakit dan pemberantasan gulma pada tanaman jeruk siem. Semakin banyak jumlah biaya obat-obatan yang digunakan maka pendapatan akan menurun.

Untuk lebih jelasnya distribusi frekuensi berdasarkan biaya obat-obatan di Desa Bunga Tanjung dapat dilihat pada lampiran 22 dan Tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Biaya Obat-obatan Di Desa Bunga Tanjung Tahun 2019.

No	Biaya obat-obatan (Rp/Ha/Periode)	Frekuensi (RTP)	Persentase %
1	360.000-428.666	15	42
2	428.667-497.333	8	23
3	497.334-566.000	1	3
4	566.001-634.667	6	18
5	634.668-703.334	3	8
6	703.335-772.002	2	6
	Jumlah	35	100

Sumber: data primer yang diolah pada tahun 2019

Dari Tabel 12 dapat dilihat bahwa biaya obat-obatan petani di Desa Bunga Tanjung penggunaan biaya obat-obatan terbanyak berada pada Rp.360.000/Ha/Periode – Rp.428.666/Ha/periode dengan persentasenya 40 %.

Penggunaan biaya obat-obatan petani yang paling sedikit terletak pada Rp.497.334/Ha/Periode – Rp.566.000/Ha/Periode, dengan persentase 3 %. Rata – rata penggunaan lahan di Desa Bunga Tanjung adalah Rp.496.081/Ha/Periode.

5.4.4 Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi dalam kegiatan usahatani jeruk siem, disamping faktor produksi, pupuk dan obat-obatan. Tenaga kerja berfungsi sebagai pengubah input menjadi output dalam suatu proses produksi. Ketersediaan tenaga kerja dalam suatu kegiatan jeruk siem diperlukan karena tanpa ketersediaan tenaga kerja yang cukup maka proses produksi akan terhambat. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada lampiran 22 dan Tabel 13 berikut ini:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Biaya Tenaga Kerja Di Desa Bunga Tanjung Tahun 2019.

No	Biaya obat-obatan (Rp/Ha/Periode)	Frekuensi (RTP)	Persentase %
1	150.000-175.000	2	14,28
2	176.000-201.000	6	42,86
3	202.000-227.000	0	0
4	228.000-253.000	0	0
5	254.000-297.000	0	0
6	298.000-323.000	6	42,86
	Jumlah	14	100

Sumber: data primer yang diolah pada tahun 2019

Dari Tabel 13 dapat dilihat bahwa biaya tenaga kerja petani di Desa Bunga Tanjung mayoritas penggunaan terbanyak pada Rp.176.000/Ha/Periode – Rp.201.000/Ha/Periode sebanyak 6 orang dengan presentase 42,86% dan Rp.198.000/Ha/Periode – Rp.323.000/Ha/Periode sebanyak 6 orang dengan

presentasi 42,86%. Dan penggunaan biaya tenaga kerja sedikit pada Rp.150.000/Ha/Periode – Rp.175.000/Ha/Periode sebanyak 2 orang dengan presentase 14,28%.

5.5 Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatami Jeruk Siem

Dalam penelitian ini dihipotesiskan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jeruk siem adalah jumlah produksi, biaya pupuk, biaya obat-obatan, dan biaya tenaga kerja. Untuk melihat pengaruh yang didapatkan antara pendugaan faktor-faktor pendapatan dengan hasil produksi dari usahatani jeruk siem dengan model Regresi Linier Berganda, yang telah dinyatakan dalam sebuah model dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Pendugaan Pendapatan Usahatani Jeruk Siem Di Daerah Penelitian Tahun 2019

no	Variabel	Koefisien regresi	t-hitung	Sig
1	Konstanta	-2382335,705	-2,178	0,037
2	Jumlah produksi (X1)	10014,333	487,733	,000
3	Biaya pupuk(x2)	-,388	-1,318	,197
4	Biaya obat-obatan(3)	-1,112	-16,543	,000
5	Biaya tenaga kerja(4)	-1,121	-21,233	,000
N = 35 Koefisien kolerasi (r) = 1,000 Koefisien determinasi (R2) = 1,000 F- hitung = 4003616,380 (sig = 0,000) F- tabel (0,025) = 2,69 t - tabel (0,025) = 2,042				

Sumber : data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 14. Diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sangat baik, yaitu 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan mampu menerangkan keragaman produksi usahatani jeruk siem. Artinya variabel-variael bebas jumlah produksi, biaya pupuk, biaya obat-obatan dan biaya tenaga kerja secara bersama-sama dalam model mampu menjelaskan 100% variasi variabel tak bebas. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan untuk analisis ini baik untuk mengestimasi variabel-variabel yang diikut sertakan dalam model berdasarkan data yang ada.

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 403616,380 lebih besar dari f_{tabel} (df residual = 30, df regresi = 4) 2,69 pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menujukkan bahawa Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya secara bersama-sama variabel-variabel bebas jumlah produksi (X_1), biaya pupuk (X_2), biaya obat-obatan (X_3) dan biaya tenaga kerja (X_4) memberikan pengaruh secara nyata (*signifikant)* terhadap pendapatan petani jeruk siem (Y) di Desa Bunga Tanjung.

Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas yaitu jumlah produksi (X_1), biaya pupuk (X_2), biaya obat-obatan (X_3) dan biaya tenaga kerja (X_4) secara parsial terhadap variabel tak bebas yaitu pendapatan usahatani jeruk siem (Y) dapat dijelaskan dengan hasil uji –t.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunkan SPSS 22 didapat nilai dari hasil uji –t dari keempat variabel bebas yang digunakan dalam model seperti terlihat pada tabel 14 diatas dan lampiran 23, ternyata 3 diantaranya yaitu jumlah produksi (X_1), biaya obat-obatan (X_3) dan biaya tenaga kerja (X_4) dalam proses produksi usahatani jeruk siem berpengaruh nyata (signifikant) terhadap

pendapatan usahatani jeruk siem (Y). Sedangkan 1 variabel bebas lainnya yaitu biaya pupuk (X_2) tidak berpengaruh (non signifikant) terhadap pendapatan jeruk siem (Y).

Fungsi produksi dugaan usahatani jeruk siem dapat dituliskan sebagai berikut:

Y= -2382335,705+10014,333(x1)-388(x2)-1,112(x3)-1,121(x4)+e

Parameter faktor jumlah produksi (X_1) memberikan nilai sebesar 10014,333, artinya penambahan jumlah produksi (X_1) sebesar satu Kg dalam proses produksi akan memberikan kenaikan pendapatan usahatani jeruk siem (Y) sebesar Rp. 10014,333. Hasil uji –t dari jumlah produksi (X_1) dalam proses produksi usahatani jeruk siam berpengaruh nyata (signifikan) terhadap pendapatan usahatani jeruk siam (Y) karena nilai sig 0,000 < α =5% pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pendapatan berbanding lurus dengan hasil produksi dengan asumsi faktor lain dianggap sama.

Parameter faktor biaya pupuk (X_2) memberikan nilai negatif sebesar 0,388, artinya penambahan biaya pupuk (X_2) sebesar satu Rp dalam proses produksi akan menurukan pendapatan produksi (Y) sebesar Rp. 0,388. Hasil uji -t dari biaya pupuk (X_2) dalam proses produksi usahatani jeruk siem tidak berpengaruh (non-signifikan) terhadap pendapatan produksi usahatani jeruk siem (Y) karena nilai sig 0,151 > α =5% pada tingkat kepercayaan 95% . Hal ini menunjukan bahwa biaya pupuk berbanding terbalik dengan asumsi faktor lain dianggap sama. Hal ini menunjukkan bahwa biaya pupuk yang tinggi tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan, Keadaan ini disebabkan

dimana pupuk yang digunakan petani pada usahatani jeruk siem dilakukan hanya pada awal penanaman saja untuk selanjutnya pupuk jarang digunakan.

Parameter faktor biaya obat-obatan (X_3) memberikan nilai negatif sebesar 1,112 artinya penambahan biaya obat-obatan (X_3) sebesar satu rupiah maka akan menurunan pendapatan usahatani jeruk siem (Y) sebesar Rp. 1,112. Hasil uji –t dari biaya obat-obatan (X_3) dalam proses produksi berpengaruh nyata (signifikan) terhadap pendapatan usahatani jeruk siem (Y) karna nilai sig 0,000 < α = 5% pada tingkat kepercayaan 95%. hal ini menunjukan bahwa biaya obat-obatan berbanding terbalik dengan asumsi faktor lain dianggap sama. Artinya semakin tinggi biaya obat-obatan maka akan mengurangi penerimaan sehingga pendapatan menurun.

Parameter faktor biaya tenaga kerja (X_4) memberikan nilai negatif sebesar 1,121 artinya penambahan biaya tenaga kerja (X_4) sebesar satu rupiah maka akan menurunkan pendapatan usahatani jeruk siem (Y) sebesar Rp. 1,121. Dari hasil uji –t dari biaya tenga kerja (X_4) dalam proses produksi berpengaruh nyata (signifikan) terhadap pendapatan usahatani jeruk siem (Y) karna nilai sig 0,000 <α= 5% pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukan bahwa biaya tenaga kerja berbanding terbalik dengan asumsi faktor lain di anggap sama. Artinya semakin tinggi biaya tenaga kerja yang digunakan maka akan mengurangi penerimaan sehingga pendapatan menurun.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Petani menggunakan lahan milik pribadi, dengan rata – rata luas lahan adalah 0,82 Ha. Jarak tanam yang digunakan di Desa Bunga Tanjung adalah 5m x 6m dari kedalaman lubang tana 20cm × 20cm. Pemupukan jeruk siem di Desa Bunga Tanjung dilakukan menggunakan pupuk kandang dan pupuk NPK. Yang dilakukan pemberian pupuk setiap 6 bulan sekali Untuk perawatan hama dan penyakit menggunakan bahan kimia obat – obatan. Penyemprotan hama penyakit dilakukan setiap 6 bulan sekali atau pada saat tanamanan terserang hama. Pemenenen dilakukan pada umur 2 atau 3 tahun sudah bisa dilakukan pemenenen. Pemasarannnya di pasarkan di sekitar rumah dan dijual ke agen. Penggunaan tenaga kerja menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga dan luar keluarga.
2. Jumlah Produksi (X_1), Biaya Obat-obatan (X_3), dan Biaya Tenaga Kerja (X_4) memberikan pengaruh secara nyata (signifikan) dan biaya pupuk (X_2)

tidak berpengaruh (non-signifikan) terhadap pendapatan usahatani jeruk siem (Y) didaerah penelitian pada tingkat kepercayaan 95%.

6.2 Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan :

1. Untuk kedepannya dapat mengembangkan usahatani jeruk siem menjadi usahatani skala besar dengan cara perluasan lahan apabila lahan tersedia. Hal tersebut memungkinkan untuk dilakukan karena Pendapatan yang diperoleh pada usahatani jeruk siem di Desa Bunga Tanjung, dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar.
2. Diharapkan kepada Pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian agar semakin meningkatkan pembinaan dan penyuluhan penggunaan dan pemberian pupuk sesuai dengan dosis yang dianjurkan kepada petani jeruk siem.

DAFTAR PUSTAKA

Anggun. Tanto. 2006. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Jeruk Di Desa Sukomoro Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah. Malang.

Balai Penyuluhan Pertanian. 2017. Tabel Luas Panen Jeruk Siam. BPP Kecamatan Betara. Kabupaten Tanjung Barat.

Boediono. 1992. Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta. BPFE UGM.

Departemen pertanian. 2012. Kajian Umum Mengenai Tanaman Jeruk. Avaliable at. Jakarta.

Depkes RI. 2009. Sistem Kesehatan Nasional. Jakarta.

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. 2018. Upah Minimum Regional. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Provinsi Jambi.

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jambi. 2017. Tabel luas Panen Jeruk Siam. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. provinsi jambi.

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat. 2017. Tabel Luas Panen Jeruk Siam. Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Duvall dan Logan. 1986. Marriage and Family Development. Harper and Row Publisher. New York.

Hasan, M. Iqbal. 2008. Pokok-Pokok Materi Statistik (statistik deskriftif). Bumi Aksara. Jakarta.

Hiariey, kuruwal. 2009. Bagaimana Memanfaatkan Exel untuk Menghitung Regresi dan Kolerasi Linier. Jurnal ilmiah agribisnis dan perikanan. Yogjakarta

Hernanto, F. 1986. Ilmu Usahatani. Swadaya. Jakarta

Hermanto. 1996. Ilmu usahatani. penebar swadaya. Jakarta.

Immanuel S. Yandri. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk Di Desa Lambar Kecamatan Tigo Panah Kabupaten Karo. Fakultas Ekonomi. Universitas Negri Medan.

Kahar, M. 2007. Analisi Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Padi Sawah. Skripsi FP-UBR. Jambi.

Kuncoro, M. 2004. Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Universitas Gajah Mada. Jakarta.

Mulyadi. 2000. Akuntansi Biaya Edisi 5. Aditya Media. Yogyakarta.

Mulyadi. 2016. Sistem Akuntasi. Salemba Empat. Jakarta.

Mulyadi. 2007. Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen. Salemba. Empat. Jakarta.

Nicholson, Walter. 2002. Mikroekonomi Intermediate. Binarupa Aksara. Jakarta

Rahim. Abd. Dan Hastuti. DRW. 2007. Ekonomi Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta.

Reswita, Aprinal. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jeruk Manis (Studi Kasus Di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat). Fakultas Pertanian. Agribisnis. Universitas Bengkulu.

Riyadi. 2007. Faktor yang mempengaruhi produksi jagung (tesis). Semarang : program studi magister ilmu ekonomi dan studi pembangunan. Universitas Diponegoro. Semarang.

Rismunandar. 1986. Mengenal Tanaman Buah-buahan. Penerbit Sinar Baru. Bandung.

Rosyid, Suherman. 2009. Pengantar Teori Ekonomi. Rajawali. Jakarta.

Rosyidi, Suherman. 2000. Pengantar Teori Ekonomi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Rosmarkam, A. dan N. W. Yuwono. 2002. Ilmu Kesuburan Tanah. Kanisius. Yogyakarta

Sarwono, B. 1994. Jeruk dan Kerabatnya. Cetakan ke 7. Penebar Swadaya. Jakarta.

Salvatore. Dominick. 2006 Mikro Ekonomi. Erlangga. Jakarta.

Supriyanto A. , Soebijanto, P.Becu and A.M Whittle. 1992. The Indonesian Jeruk Variety Improvement Programme In L. Setyobudi, F.A. Bahar, M. Winarno and A.M. Whittle (edts.). Proc. Asian Citrus Rehab. Conf. CRIFH, Indonesia.

Sukarmin dan F. Ihsan. 2008. Teknik persilangan jeruk (Citrus sp.) untuk perakitan varietas unggul baru. Buletin Teknik Pertanian.

Sudjana. 1992. Metode stastistik. Edisi Kelima. Trasito. Bandung.

Sukirno, Sadono. 2000. Teori Makro Ekonomi. Raja Grafindo. Jakarta.

Sukirno Sadono. 2006. Ekonomi Pembangunan. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Sundari, S. 2011. Pengaruh Pemberian Kompos Pelepah Kelapa Sawit dengan Berbagai Dekomposer terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Pakchoy (Brassica chinensis L). Fakultas Pertanian Universitas Riau. Riau.

Suratiyah. Ken. 2008. Ilmu Uasaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.

_____. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.

Suryawati. 1996. Teori Ekonomi Mikro. AMP YKPN. Yogyakarta.

Silalahi. U. 2010. Metode Penelitian Sosial. PT. Refika Aditama. Bandung.

Singarimbun. 1982. Metode Penelitian survey. LP3ES. Jakarta.

Soekartawi. 1991. Agribisnis Teori dan Aplikasi. Rajali press. Jakarta.

_____. 1993. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

_____. 2006. Analisis usahatani. UI Press. Jakarata.

_____. 2002. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta

Tuwo, M.Akib. 2011. Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses. Unhalu Press. Kendari.

Winarno. 2007. Pedoman Umum Penarikan Sampel Populasi Sampel Cukup Homongen. Bina Aksara. Jakarta.

Wibowo. Larasati S. 2012. Analisis efisiensi alokatif faktor-fakktor produksi dan pendapatan usaha tani (Oryza sativa L. naskah publikasi jurnal. Jakarta.

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN JERUK SIEM (*Citrus Reticulata*) DI DESA BUNGA TANJUNG KECAMATAN BETARA KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT

Responden yang terhormat,

Saya Ria Umuroyana, Mahasiswi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi, sedang mengadakan penelitian sebagai bagian dari SKRIPSI saya. Saya mohon kesediaan anda untuk berpartisipasi dengan mengisi kuesioner ini secara lengkap dan benar.Semua informasi bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.Atas bantuannya, saya ucapkan terima kasih.

1. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan Terakhir : tamat/tidak tamat
4. Jumlah Tanggungan Keluarga : Orang
5. Luas Lahan Yang diTanam :
6. Kepemilikan Lahan : Pribadi/Menyewa/Bagi Hasil

II. Gambaran Usahatani Jeruk Siem

- Aspek Hulu

1. Apa jenis varitas bibit yang ditanam ?
2. Dari mana bibit diperoleh ?
3. Dari mana sumber modal diperoleh ?
4. Jenis alat transportasi apa yang digunakan ?
5. Apa saja saprodi yang digunakan ?

- Aspek Budidaya

1. Pengolahan lahan
   - Pembersihan lahan dilakukan secara manual atau dengan menggunakan mesin ?
   - Berapa biaya yang dibutuhkan dari salah satu cara yang dilakukan ?
2. Budidaya
   - Berapa kali dilakukan pemeliharaan dalam satu periode ?
   - Berapa jarak tanam, dan kedalaman lubangnya ?
   - Pupuk apa saja yang digunakan, jumlah penggunaan serta dosisnya ?
   - Berapa umur tanam jeruk siem ?
   - Pada umur Berapa panen dilakukam?
   - Selama musim tanam, berapa kali dilakukan pemberatasan hama dan jenis obat apa?
   - Berapa banyak obat-obatan yang digunakan per periode ?
   - Berapa banyak dosis obat-obatan yang digunakan?
   - Alat-alat pertanian apa saja yang digunakan dalam usaha tani ?
   - Berapa banyak dosis pupuk yang digunakan per periode ?
   - Berapa jumlah produksi jeruk siam per panen ?
   - Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan?

- Aspek Hilir

1. Bagaimana sistem pemasarannya ?
2. Bagaiman perlakuan pasca panennya ?
3. Bagaiman sistem tranportasi yang digunakan bila petani menjual langsung ke pasar ?

4. Berapa biaya jika menggunakan jasa tranportasi ?
5. Bagaiman sistem pembayaran produk dilakukan (cash/kredit) ?
6. Kemana saja jeruk siem tersebut dijual ?
7. Berapa harga jeruk siem ?

1. Biaya Tetap

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Jangka umur Ekonomi (Bulan)	Nilai Penyusutan (Rp/Bln)
1	2	3	4	5	6

2. Biaya Variabel

No.	Jenis (Sarana)	Jumlah pemakaian / Ha	Harga/Satuan (Rp)	Biaya Variabel (Rp/Bln)
1	2	3	4	5

Dalam 1 tahun berapa kali produksi

No	priode /Ha	Jumlah produksi buah/periode
1		
2		
3		
4		
5		

III. Faktor-faktor Produksi

1. Jumlah Produksi : Ha
2. Biaya pupuk : periode

No	Jenis pupuk	Jumlah pupuk	Dosis pupuk	Harga pupuk

3. Biaya obat-obattan : L

No	Jenis obat	Jumlah obat	Dosis obat	Harga obat

4. Biaya tenaga kerja : orang

No	Uraian kegiatan 5p	Dalam keluarga (orang)	Luar keluarga (orang)	Jamlah tenaga

						kerja
		Orang	Jam/hari	orang	Jam/hari	
1	Pengolahan lahan					
2	Penanaman					
3	Pemeliharaan					
4	Pemupukan					
5	Panen					

Lampiran 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jeruk Siem di Propinsi Jambi Tahun 2016

NO	KABUPATEN	LUAS PANEN (Ha)	PRODUKSI (Ton)	PRODUKTIVITAS (Ton/Ha)
1	Kerinci	123,16	9.438,6	76,64
2	Merangin	11,84	331,6	28,01
3	Sarolangun	8,76	153,2	17,49
4	Batang Hari	20,74	1.109,5	53,50
5	Muaro Jambi	102,94	4.967,2	48,25
6	Tanjung Jabung Timur	64,63	1.867,4	28,89
7	**Tanjung Jabung Barat**	**27,94**	**1.755,6**	**62,83**
8	Tebo	11,76	201,4	17,13
9	Bungo	13,61	928,5	68,22
10	Kota Jambi	56,41	293,3	5,20
11	Sungai Penuh	6,33	148,3	23,43
Jumlah		447,54	21.194,6	-
Rata-Rata		40,69	1.926,8	47,36

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Jambi Tahun 2017

Lampiran 3. Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Jeruk Siem Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2016

NO	KECAMATAN	LUAS PANEN (Ha)	PRODUKSI (Ton)	PRODUKTIVITAS (Ton/Ha)
1	Tungkal Ilir	1,15	1.100	956,52
2	Bram Itam	12,75	6.427	504,08
3	Sebrang Kota	-	-	-
4	**Betara**	**11,09**	**9.087**	**819,39***
5	Kuala Betara	-	-	-
6	Pengabuan	-	-	-
7	Senyerang	1,88	270	143,62
8	Tungkal Ulu	-	-	-
9	Tebing Tinggi	0,63	270	428,57
10	Batang Asam	-	0	-
11	Merlung	0,44	402	913,64
12	Muaro Papalik	-	-	-
13	Renah Mendaluh	-	-	-
Jumlah		27,94	1.755,6	-
Rata-Rata		2,15	135,05	62,83

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2017

*Sumber : balai penyuluhan pertanian (BPP) Kecamatan Betara tahun 2017

Lampiran 4. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jeruk Siem di Kecamatan Betara Jambi Tahun 2016

NO	KELURAHAN/DESA	LUAS PANEN (Ha)	PRODUKSI (Ton)	PRODUKTIVITAS (Ton/Ha)
1	**Bunga Tanjung**	**9,07**	**8.057**	**888,313**
2	Lubuk Terentang	-	-	-
3	Makmur Jaya	-	-	-
4	Mandala Jaya	-	-	-
5	Mekar Jaya	2,02	1.030	509,99
6	Muntilo	-	-	-
7	Pematang Buluh	-	-	-
8	Pematang Lumut	-	-	-
9	Serdang Jaya	-	-	-
10	Sungai Tera	-	-	-
11	Teluk Kulbi	-	-	-
12	Terjun Gajah	-	-	-
Jumlah		11,09	9.087	-
Rata-Rata		0,924	757,25	819,39

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Betara Tahun 2017

Lampiran 5. Identitas Petani Di Desa Bunga Tanjung Tahun 2019

No	Nama Petani	Umur Petani (Tahun)	Jumlah Angota Keluarga (Orang)	Pendidikan Terakhir Petani	Status Kepemilikan Lahan	Luas Tanam (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Asmuni	49	4	SD	Pribadi	2
2	Ahmadi	50	4	SD	Pribadi	1,5
3	Kaulan	44	4	SMA	Pribadi	0,5
4	Dadang	50	5	SD	Pribadi	2
5	Tarmizi	35	4	SD	Pribadi	0,5
6	Jaiz	46	4	SD	Pribadi	0,5
7	Saleh	40	3	SD	Pribadi	0,5
8	Jailani	50	4	SD	Pribadi	0,8
9	Harditus	50	3	SD	Pribadi	0,8
10	Jani	45	4	SD	Pribadi	0,5
11	M. Nuraini	45	4	SD	Pribadi	0,5
12	Masote	42	4	SD	Pribadi	0,8
13	Unil	44	3	SD	Pribadi	0,5
14	Hamdan	45	3	SMA	Pribadi	1,5
15	Rusdiansyah	34	3	SMP	Pribadi	0,5
16	Misranto	30	3	SD	Pribadi	1,5
17	Iran	33	3	SD	Pribadi	0,8
18	Roni	37	3	SD	Pribadi	0,8
19	Azhar	42	4	SD	Pribadi	0,5
20	Lian	44	4	SD	Pribadi	0,8
21	Arnain	35	3	SMP	Pribadi	0,8
22	Sahrin	35	3	SMA	Pribadi	0,5
23	Paiman	40	3	SMA	Pribadi	0,5

24	Yunus	50	3	SD	Pribadi	0,5
25	Buayadi	49	4	SD	Pribadi	0,5
26	Syukur	49	3	SD	Pribadi	0,8
27	Damin	50	2	SD	Pribadi	0,5
28	Asmara	49	3	SD	Pribadi	0,5
29	Arbah	39	4	SD	Pribadi	0,5
30	Syahroni	33	3	SMA	Pribadi	1,5
31	Arsyad	50	2	SD	Pribadi	1,5
32	Ari	30	3	SMA	Pribadi	0,8
33	Lani	34	3	SMP	Pribadi	0,5
34	Adon	42	3	SD	Pribadi	0,8
35	Rian	43	4	SD	Pribadi	0,8
	Jumlah	1.483	119			28,8
	Rata-Rata	42	3			0,82

Lampiran 6. Biaya Penyusutan Jenis Cangkul Pada Usahatani Jeruk Siem Di Desa Bunga Tanjung Tahun 2019

No Responden	Luas Tanam (Ha)	Cangkul (Unit)	Harga Cangkul (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Periode)	Biaya Penyusutan (Rp/Periode)	Biaya Penyusutan (Rp/Ha/Periode)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(3x4):5	(7)=6:2
1	2	3	45.000	10	13.500	6.750
2	1,5	2	45.000	12	7.500	5.000
3	0,5	2	40.000	10	8.000	16.000
4	2	3	45.000	10	13.500	6.750
5	0,5	2	50.000	10	10.000	20.000
6	0,5	2	50.000	10	10.000	20.000
7	0,5	3	45.000	10	13.500	27.000
8	0,8	1	40.000	12	3.333	4.167
9	0,8	1	45.000	12	3.750	4.688
10	0,5	1	45.000	10	4.500	9.000
11	0,5	1	40.000	10	4.000	8.000
12	0,8	2	40.000	10	8.000	10.000
13	0,5	2	40.000	10	8.000	16.000
14	1,5	2	45.000	12	7.500	5.000
15	0,5	1	40.000	12	3.333	6.667
16	1,5	2	50.000	10	10.000	6.667
17	0,8	1	40.000	10	4.000	5.000
18	0,8	2	50.000	10	10.000	12.500
19	0,5	2	45.000	10	9.000	18.000
20	0,8	2	40.000	10	8.000	10.000
21	0,8	2	40.000	12	6.667	8.333
22	0,5	1	40.000	10	4.000	8.000
23	0,5	1	45.000	10	4.500	9.000
24	0,5	1	50.000	10	5.000	10.000

25	0,5	2	40.000	10	8.000	16.000
26	0,8	1	45.000	10	4.500	5.625
27	0,5	2	45.000	10	9.000	18.000
28	0,5	3	45.000	10	13.500	27.000
29	0,5	3	40.000	12	10.000	20.000
30	1,5	2	40.000	10	8.000	5.333
31	1,5	2	40.000	10	8.000	5.333
32	0,8	1	45.000	10	4.500	5.625
33	0,5	1	50.000	10	5.000	10.000
34	0,8	1	45.000	12	3.750	4.688
35	0,8	2	40.000	10	8.000	10.000
Jumlah	28,8	62	1.530.000	366	261.833	380.125
Rata-Rata	0,82	1,77	43.714	10,46	7.481	10.861

1 periode = 6 bulan

Lampiran 7. Biaya Penyusutan Jenis Hand Spayer Pada Usahatani Jeruk Siem Di Desa Bunga Tanjung Tahun 2019

No Responden	Luas Tanam (Ha)	Hand Spayer (Unit)	Harga Alat (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Periode)	Biaya Penyusutan (Rp/Periode)	Biaya Penyusutan (Rp/Ha/Periode)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(3x4):5	(7)=6:2
1	2	1	300.000	12	25.000	12.500
2	1,5	1	300.000	12	25.000	16.667
3	0,5	1	250.000	10	25.000	50.000
4	2	1	250.000	10	25.000	12.500
5	0,5	1	250.000	10	25.000	50.000
6	0,5	1	300.000	10	30.000	60.000
7	0,5	1	250.000	10	25.000	50.000
8	0,8	1	250.000	12	20.833	26.042
9	0,8	1	280.000	10	28.000	35.000
10	0,5	1	250.000	10	25.000	50.000
11	0,5	1	250.000	10	25.000	50.000
12	0,8	1	280.000	12	23.333	29.167
13	0,5	1	300.000	10	30.000	60.000
14	1,5	1	300.000	10	30.000	20.000
15	0,5	1	250.000	12	20.833	41.667
16	1,5	1	280.000	10	28.000	18.667
17	0,8	1	280.000	10	28.000	35.000
18	0,8	1	250.000	10	25.000	31.250
19	0,5	1	250.000	10	25.000	50.000
20	0,8	1	300.000	12	25.000	31.250
21	0,8	1	280.000	10	28.000	35.000
22	0,5	1	280.000	10	28.000	56.000
23	0,5	1	280.000	12	23.333	46.667
24	0,5	1	250.000	10	25.000	50.000

25	0,5	1	250.000	10	25.000	50.000
26	0,8	1	280.000	10	28.000	35.000
27	0,5	1	280.000	10	28.000	56.000
28	0,5	1	300.000	10	30.000	60.000
29	0,5	1	300.000	10	30.000	60.000
30	1,5	1	250.000	10	25.000	16.667
31	1,5	1	250.000	12	20.833	13.889
32	0,8	1	280.000	10	28.000	35.000
33	0,5	1	280.000	10	28.000	56.000
34	0,8	1	300.000	10	30.000	37.500
35	0,8	1	250.000	10	25.000	31.250
Jumlah	28,8	35	9.530.000	366	916.167	1.368.681
Rata-Rata	0,82	1	272.286	10,46	26.176	39.105

1 periode = 6 bulan

Lampiran 8. Biaya Penyusutan Jenis Gunting Pada Usahatani Jeruk Siem Di Desa Bunga Tanjung Tahun 2019

No Responden	Luas Tanam (Ha)	Gunting (Unit)	Harga Alat (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Periode)	Biaya Penyusutan (Rp/Periode)	Biaya Penyusutan (Rp/Ha/Periode)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(3x4):5	(7)=6:2
1	2	2	50.000	4	25.000	12.500
2	1,5	0	0	0	0	0
3	0,5	0	0	0	0	0
4	2	0	0	0	0	0
5	0,5	1	45.000	2	22.500	45.000
6	0,5	1	50.000	4	12.500	25.000
7	0,5	2	50.000	2	50.000	100.000
8	0,8	1	45.000	2	22.500	28.125
9	0,8	0	0	0	0	0
10	0,5	0	0	0	0	0
11	0,5	2	48.000	2	48.000	96.000
12	0,8	1	50.000	4	12.500	15.625
13	0,5	1	45.000	2	22.500	45.000
14	1,5	0	0	0	0	0
15	0,5	0	0	0	0	0
16	1,5	0	0	0	0	0
17	0,8	2	48.000	2	48.000	60.000
18	0,8	1	48.000	2	24.000	30.000
19	0,5	2	50.000	4	25.000	50.000
20	0,8	2	50.000	2	50.000	62.500
21	0,8	0	0	0	0	0
22	0,5	2	45.000	2	45.000	90.000
23	0,5	1	45.000	2	22.500	45.000
24	0,5	1	48.000	4	12.000	24.000

25	0,5	2	50.000	2	50.000	100.000
26	0,8	0	0	0	0	0
27	0,5	0	0	0	0	0
28	0,5	2	45.000	2	45.000	90.000
29	0,5	1	48.000	2	24.000	48.000
30	1,5	1	50.000	2	25.000	16.667
31	1,5	0	0	0	0	0
32	0,8	0	0	0	0	0
33	0,5	2	48.000	2	48.000	96.000
34	0,8	0	0	0	0	0
35	0,8	2	50.000	2	50.000	62.500
Jumlah	28,8	32	1.008.000	52	684.000	1.141.917
Rata-Rata	0,82	0,91	28.800	1,49	19.543	32.626

Keterangan o : yang tidak menggunakan gunting, petani menggunakan tangan.

Lampiran 9. Biaya Penyusutan Jenis Keranjang Plastik Pada Usahatani Jeruk Siem Di Desa Bunga Tanjung Tahun 2019

No Reponden	Luas Tanam (Ha)	Keranjang Plastik (Unit)	Harga Alat (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Periode)	Biaya Penyusutan (Rp/Periode)	Biaya Penyusutan (Rp/Ha/Periode)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(3x4):5	(7)=6:5
1	2	3	20.000	6	10.000	5.000
2	1,5	2	20.000	4	10.000	6.667
3	0,5	2	15.000	4	7.500	15.000
4	2	3	15.000	4	11.250	5.625
5	0,5	2	20.000	4	10.000	20.000
6	0,5	2	15.000	6	5.000	10.000
7	0,5	2	15.000	4	7.500	15.000
8	0,8	1	15.000	4	3.750	4.688
9	0,8	1	15.000	4	3.750	4.688
10	0,5	2	20.000	6	6.667	13.333
11	0,5	1	20.000	4	5.000	10.000
12	0,8	1	15.000	4	3.750	4.688
13	0,5	2	15.000	4	7.500	15.000
14	1,5	3	18.000	6	9.000	6.000
15	0,5	2	15.000	4	7.500	15.000
16	1,5	3	15.000	6	7.500	5.000
17	0,8	1	20.000	4	5.000	6.250
18	0,8	1	15.000	4	3.750	4.688
19	0,5	2	15.000	4	7.500	15.000
20	0,8	1	20.000	4	5.000	6.250
21	0,8	1	20.000	6	3.333	4.167
22	0,5	2	20.000	4	10.000	20.000
23	0,5	2	20.000	4	10.000	20.000
24	0,5	3	15.000	4	11.250	22.500

25	0,5	2	15.000	4	7.500	15.000
26	0,8	1	15.000	4	3.750	4.688
27	0,5	1	15.000	4	3.750	7.500
28	0,5	2	20.000	4	10.000	20.000
29	0,5	2	15.000	4	7.500	15.000
30	1,5	3	15.000	6	7.500	5.000
31	1,5	2	20.000	4	10.000	6.667
32	0,8	1	15.000	4	3.750	4.688
33	0,5	1	15.000	4	3.750	7.500
34	0,8	2	15.000	4	7.500	9.375
35	0,8	1	15.000	4	3.750	4.688
Jumlah	28,8	63	588.000	154	240.250	354.646
Rata-Rata	0,82	1,80	16.800	4,40	6.864	10.133

Lampiran 10. Biaya Penyusutan Jenis Parang Pada Usahatani Jeruk Siem Di Desa Bunga Tanjung Tahun 2019

No Responden	Luas Tanam (Ha)	Parang (Unit)	Harga Alat (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Periode)	Biaya Penyusutan (Rp/Periode)	Biaya Penyusutan (Rp/Ha/Periode)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(3x4):5	(7)=6:2
1	2	2	40.000	6	13.333	6.667
2	1,5	2	45.000	4	22.500	15.000
3	0,5	1	45.000	4	11.250	22.500
4	2	1	48.000	4	12.000	6.000
5	0,5	2	48.000	4	24.000	48.000
6	0,5	2	40.000	4	20.000	40.000
7	0,5	2	40.000	4	20.000	40.000
8	0,8	1	48.000	4	12.000	15.000
9	0,8	1	45.000	4	11.250	14.063
10	0,5	2	45.000	6	15.000	30.000
11	0,5	1	48.000	4	12.000	24.000
12	0,8	2	45.000	4	22.500	28.125
13	0,5	2	45.000	4	22.500	45.000
14	1,5	1	40.000	6	6.667	4.444
15	0,5	1	40.000	4	10.000	20.000
16	1,5	1	48.000	6	8.000	5.333
17	0,8	2	45.000	4	22.500	28.125
18	0,8	2	40.000	4	20.000	25.000
19	0,5	2	40.000	4	20.000	40.000
20	0,8	1	48.000	4	12.000	15.000
21	0,8	1	45.000	4	11.250	14.063
22	0,5	2	40.000	4	20.000	40.000
23	0,5	1	48.000	6	8.000	16.000
24	0,5	2	48.000	4	24.000	48.000

25	0,5	2	45.000	4	22.500	45.000
26	0,8	2	45.000	4	22.500	28.125
27	0,5	1	48.000	4	12.000	24.000
28	0,5	1	48.000	4	12.000	24.000
29	0,5	1	45.000	4	11.250	22.500
30	1,5	2	50.000	6	16.667	11.111
31	1,5	2	48.000	6	16.000	10.667
32	0,8	1	45.000	4	11.250	14.063
33	0,5	2	48.000	4	24.000	48.000
34	0,8	2	48.000	4	24.000	30.000
35	0,8	1	45.000	4	11.250	14.063
Jumlah	28,8	54	1.579.000	154	564.167	861.847
Rata-Rata	0,82	1,54	45.114	4,40	16.119	24.624

Lampiran 11. Jumlah Biaya Penyusutan Alat Usahatani Jeruk Siem (Biaya Tetap) Di Desa Bunga Tanjung Tahun 2019

No Responden	Cangkul (Rp/Ha/Periode)	Hand Spayer (Rp/Ha/Periode)	Gunting (Rp/Ha/Periode)	Keranjang Plastik (Rp/Ha/ Periode)	Parang (Rp/Ha/Periode)	Total Biaya Penyusutan (Rp/Ha/Periode)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	6.750	12.500	12.500	5.000	6.667	43.417
2	5.000	16.667	0	6.667	15.000	43.334
3	16.000	50.000	0	15.000	22.500	103.500
4	6.750	12.500	0	5.625	6.000	30.875
5	20.000	50.000	45.000	20.000	48.000	183.000
6	20.000	60.000	25.000	10.000	40.000	155.000
7	27.000	50.000	100.000	15.000	40.000	232.000
8	4.167	26.042	28.125	4.688	15.000	78.022
9	4.688	35.000	0	4.688	14.063	58.439
10	9.000	50.000	0	13.333	30.000	102.333
11	8.000	50.000	96.000	10.000	24.000	188.000
12	10.000	29.167	15.625	4.688	28.125	87.605
13	16.000	60.000	45.000	15.000	45.000	181.000
14	5.000	20.000	0	6.000	4.444	35.444
15	6.667	41.667	0	15.000	20.000	83.334
16	6.667	18.667	0	5.000	5.333	35.667
17	5.000	35.000	60.000	6.250	28.125	134.375
18	12.500	31.250	30.000	4.688	25.000	103.438
19	18.000	50.000	50.000	15.000	40.000	173.000
20	10.000	31.250	62.500	6.250	15.000	125.000
21	8.333	35.000	0	4.167	14.063	61.563
22	8.000	56.000	90.000	20.000	40.000	214.000
23	9.000	46.667	45.000	20.000	16.000	136.667
24	10.000	50.000	24.000	22.500	48.000	154.500

25	16.000	50.000	100.000	15.000	45.000	226.000
26	5.625	35.000	0	4.688	28.125	73.438
27	18.000	56.000	0	7.500	24.000	105.500
28	27.000	60.000	90.000	20.000	24.000	221.000
29	20.000	60.000	48.000	15.000	22.500	165.500
30	5.333	16.667	16.667	5.000	11.111	54.778
31	5.333	13.889	0	6.667	10.667	36.556
32	5.625	35.000	0	4.688	14.063	59.376
33	10.000	56.000	96.000	7.500	48.000	217.500
34	4.688	37.500	0	9.375	30.000	81.563
35	10.000	31.250	62.500	4.688	14.063	122.501
Jumlah	380.126	1.368.683	1.141.917	354.650	861.849	4.107.225
Rata-Rata	10.861	39.105	32.626	10.133	24.624	117.349

Lampiran 12. Biaya Penggunaan Pupuk Kandang Pada Usahatani Jeruk Siem Di Desa Bunga Tanjung Tahun 2019

No Responden	Jumlah Batang	Luas Tanam (Ha)	Jumlah Pupuk (Kg/Periode)	Harga Pupuk (Rp/Kg)	Biaya Pupuk (Rp/Periode)	Total Biaya Pupuk (Rp/Ha/Periode)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(5x4)	(7)=6:3
1	660	2	13.200	500	6.600.000	3.300.000
2	500	1,5	10.000	500	5.000.000	3.333.333
3	160	0,5	3.200	500	1.600.000	3.200.000
4	660	2	13.200	500	6.600.000	3.300.000
5	160	0,5	3.200	500	1.600.000	3.200.000
6	160	0,5	3.200	500	1.600.000	3.200.000
7	160	0,5	3.200	500	1.600.000	3.200.000
8	260	0,8	5.200	500	2.600.000	3.250.000
9	260	0,8	5.200	500	2.600.000	3.250.000
10	160	0,5	3.200	500	1.600.000	3.200.000
11	160	0,5	3.200	500	1.600.000	3.200.000
12	260	0,8	5.200	500	2.600.000	3.250.000
13	160	0,5	3.200	500	1.600.000	3.200.000
14	500	1,5	10.000	500	5.000.000	3.333.333
15	160	0,5	3.200	500	1.600.000	3.200.000
16	500	1,5	10.000	500	5.000.000	3.333.333
17	260	0,8	5.200	500	2.600.000	3.250.000
18	260	0,8	5.200	500	2.600.000	3.250.000
19	160	0,5	3.200	500	1.600.000	3.200.000
20	260	0,8	5.200	500	2.600.000	3.250.000
21	260	0,8	5.200	500	2.600.000	3.250.000
22	160	0,5	3.200	500	1.600.000	3.200.000
23	160	0,5	3.200	500	1.600.000	3.200.000

24	160	0,5	3.200	500	1.600.000	3.200.000
25	160	0,5	3.200	500	1.600.000	3.200.000
26	260	0,8	5.200	500	2.600.000	3.250.000
27	160	0,5	3.200	500	1.600.000	3.200.000
28	160	0,5	3.200	500	1.600.000	3.200.000
29	160	0,5	3.200	500	1.600.000	3.200.000
30	500	1,5	10.000	500	5.000.000	3.333.333
31	500	1,5	10.000	500	5.000.000	3.333.333
32	260	0,8	5.200	500	2.600.000	3.250.000
33	160	0,5	3.200	500	1.600.000	3.200.000
34	260	0,8	5.200	500	2.600.000	3.250.000
35	260	0,8	5.200	500	2.600.000	3.250.000
Jumlah	9.400	28,8	188.000	17.500	94.000.000	113.416.667
Rata-Rata	268,57	0,82	5.371	500	2.685.714	3.240.476

Keterangan : penggunaan pupuk kandang 20 Kg/Batang
1 periode = 6 bulan

Lampiran 13. Biaya Penggunaan Pupuk NPK Pada Usahatani Jeruk Siem Di Desa Bunga Tanjung Tahun 2019

No Responden	Jumlah Batang	Luas Tanam (Ha)	Jumlah Pupuk (Kg/Periode)	Harga Pupuk (Rp/Kg)	Biaya Pupuk (Rp/Periode)	Total Biaya Pupuk (Rp/Ha/Periode)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(4x5)	(7)=(6:3)
1	660	2	330	3.200	1.056.000	528.000
2	500	1,5	250	3.200	800.000	533.333
3	160	0,5	80	3.200	256.000	512.000
4	660	2	330	3.200	1.056.000	528.000
5	160	0,5	80	3.200	256.000	512.000
6	160	0,5	80	3.200	256.000	512.000
7	160	0,5	80	3.200	256.000	512.000
8	260	0,8	130	3.200	416.000	520.000
9	260	0,8	130	3.200	416.000	520.000
10	160	0,5	80	3.200	256.000	512.000
11	160	0,5	80	3.200	256.000	512.000
12	260	0,8	130	3.200	416.000	520.000
13	160	0,5	80	3.200	256.000	512.000
14	500	1,5	250	3.200	800.000	533.333
15	160	0,5	80	3.200	256.000	512.000
16	500	1,5	250	3.200	800.000	533.333
17	260	0,8	130	3.200	416.000	520.000
18	260	0,8	130	3.200	416.000	520.000
19	160	0,5	80	3.200	256.000	512.000
20	260	0,8	130	3.200	416.000	520.000
21	260	0,8	130	3.200	416.000	520.000
22	160	0,5	80	3.200	256.000	512.000
23	160	0,5	80	3.200	256.000	512.000

24	160	0,5	80	3.200	256.000	512.000
25	160	0,5	80	3.200	256.000	512.000
26	260	0,8	130	3.200	416.000	520.000
27	160	0,5	80	3.200	256.000	512.000
28	160	0,5	80	3.200	256.000	512.000
29	160	0,5	80	3.200	256.000	512.000
30	500	1,5	250	3.200	800.000	533.333
31	500	1,5	250	3.200	800.000	533.333
32	260	0,8	130	3.200	416.000	520.000
33	160	0,5	80	3.200	256.000	512.000
34	260	0,8	130	3.200	416.000	520.000
35	260	0,8	130	3.200	416.000	520.000
Jumlah	9.400	28,8	4.700	112.000	15.040.000	18.146.667
Rata-Rata	268,57	0,82	134	3.200	429.714	518.476

Keterangan : penggunaan pupuk NPK 0,5Kg/Batang
1 periode = 6 bulan

Lampiran 14. Biaya Penggunaan Obat-Obatan Pada Usahatani Jeruk Siem Di Desa Bunga Tanjung Tahun 2019

No Responden	Jenis Obat	Penggunaan (Ml/Periode)	Harga Obat (Rp/Ml	Total Biaya Obat-Obatan (Rp/Periode)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3x4)
1	1.Gramaxcone	8.000	76	608.000
	2. Regent	200	350	70.000
	3. Decis	200	300	60.000
	4. Amistartop	100	1000	100.000
	Jumlah	**8.500**	**1.726**	**838.000**
2	1.Gramaxcone	6.000	76	456.000
	2. Decis	200	300	60.000
	3. Amistartop	100	1.040	104.000
	Jumlah	**6.300**	**1.416**	**620.000**
3	1. Regent	200	350	70.000
	2.Gramaxcone	2.000	76	152.000
	Jumlah	**2.200**	**426**	**222.000**
4	1. Amistartop	100	1040	104.000
	2. Decis	200	300	60.000
	3.Gramaxcone	8.000	76	608.000
	4. Regent	200	350	70.000
	Jumlah	**8.500**	**1.766**	**842.000**
5	1. Score	100	720	72.000
	2. Regent	200	350	70.000
	3.Gramaxcone	2.000	76	152.000
	Jumlah	**2.300**	**1.146**	**294.000**

6	1.Gramaxcone	2.000	76	152.000
	2. Decis	200	300	60.000
	Jumlah	**2.200**	**376**	**212.000**
7	1. Regent	200	350	70.000
	2. Amistartop	100	1040	104.000
	3.Gramaxcone	2.000	76	152.000
	Jumlah	**2.300**	**1.466**	**326.000**
8	1.Gramaxcone	3.000	76	228.000
	2. Decis	200	300	60.000
	Jumlah	**3.200**	**376**	**288.000**
9	1. Decis	200	300	60.000
	2. Score	100	720	72.000
	3.Gramaxcone	3.000	76	228.000
	Jumlah	**3.300**	**1.096**	**360.000**
10	1. Regent	200	350	70.000
	2. Score	100	720	72.000
	3.Gramaxcone	2.000	76	152.000
	Jumlah	**2.300**	**1.146**	**294.000**
11	1.Gramaxcone	2.000	76	152.000
	2. Decis	200	300	60.000
	Jumlah	**2.200**	**376**	**212.000**
12	1. Regent	200	350	70.000
	2.Gramaxcone	3.000	76	228.000
	3. Score	100	720	72.000
	Jumlah	**3.300**	**1.146**	**370.000**
13	1. Regent	200	350	70.000
	2. Score	100	720	72.000
	3.Gramaxcone	2.000	76	152.000
	Jumlah	**2.300**	**1.146**	**294.000**
14	1.Gramaxcone	6.000	76	456.000
	2. Regent	200	350	70.000
	3. Score	100	720	72.000
	4. Decis	200	300	60.000
	Jumlah	**6.500**	**1.446**	**658.000**
15	1. Regent	200	350	70.000
	2. Amistartop	100	1.040	104.000
	3.Gramaxcone	2.000	76	152.000
	Jumlah	**2.300**	**1.466**	**326.000**
16	1. Regent	200	350	70.000
	2.Gramaxcone	6.000	76	456.000
	3. Score	100	720	72.000
	Jumlah	**6.300**	**1.146**	**598.000**
17	1.Gramaxcone	3.000	76	228.000

	2. Score	100	720	72.000
	Jumlah	**3.100**	**796**	**300.000**
18	1. Amistartop	100	1.040	104.000
	2.Gramaxcone	3.000	76	228.000
	Jumlah	**3.100**	**1.116**	**332.000**
19	1.Gramaxcone	2.000	76	152.000
	2. Score	100	720	72.000
	Jumlah	**2.100**	**796**	**224.000**
20	1. Decis	200	300	60.000
	2.Gramaxcone	3.000	76	228.000
	Jumlah	**3.200**	**376**	**288.000**
21	1. Decis	200	300	60.000
	2. Score	100	720	72.000
	3.Gramaxcone	3.000	76	228.000
	Jumlah	**3.300**	**1.096**	**360.000**
22	1. Regent	200	350	70.000
	2.Gramaxcone	2.000	76	152.000
	3. Amistartop	100	1.040	104.000
	Jumlah	**2.300**	**1.466**	**326.000**
23	1.Gramaxcone	2.000	76	152.000
	2. Regent	200	350	70.000
	3. Score	100	720	72.000
	Jumlah	**2.300**	**1.146**	**294.000**
24	1. Decis	200	300	60.000
	2. Amistartop	100	1.040	104.000
	3.Gramaxcone	2.000	76	152.000
	Jumlah	**2.300**	**1.416**	**316.000**
25	1. Amistartop	100	1.040	104.000
	2.Gramaxcone	2.000	76	152.000
	3. Decis	200	300	60.000
	4. Regent	200	350	70.000
	Jumlah	**2.500**	**1.766**	**386.000**
26	1.Gramaxcone	3.000	76	228.000
	2. Regent	200	350	70.000
	Jumlah	**3.200**	**426**	**298.000**
27	1.Gramaxcone	2.000	76	152.000
	2. Regent	200	350	70.000
	Jumlah	**2.200**	**426**	**222.000**
28	1. Decis	200	300	60.000
	2. Amistartop	100	1.040	104.000
	3.Gramaxcone	2.000	76	152.000
	Jumlah	**2.300**	**1.416**	**316.000**
29	1. Decis	200	300	60.000

	2. Amistartop	100	1.040	104.000
	3.Gramaxcone	2.000	76	152.000
	4. Regent	200	350	70.000
	Jumlah	**2.500**	**1.766**	**386.000**
30	1.Gramaxcone	6.000	76	456.000
	2. Regent	200	350	70.000
	3. Amistartop	100	1.040	104.000
	4. Decis	200	300	60.000
	Jumlah	**6.500**	**1.766**	**690.000**
31	1. Score	100	720	72.000
	2. Regent	200	350	70.000
	3.Gramaxcone	6.000	76	456.000
	Jumlah	**6.300**	**1.146**	**598.000**
32	1. Score	100	720	72.000
	2.Gramaxcone	3.000	76	228.000
	Jumlah	**3.100**	**796**	**300.000**
33	1. Decis	200	300	60.000
	2.Gramaxcone	3.000	76	228.000
	Jumlah	**3.200**	**376**	**288.000**
34	1. Regent	200	350	70.000
	2. Amistartop	100	1.040	104.000
	3.Gramaxcone	3.000	76	228.000
	Jumlah	**3.300**	**1.466**	**402.000**
35	1.Gramaxcone	3.000	76	228.000
	2. Amistartop	100	1.040	104.000
	Jumlah	**3.100**	**1.116**	**332.000**

Keterangan:
Fungsi masing masing obat:

1. Gramaxcone (Herbisida) : untuk mengendalikan gulam
2. Regent (Insektisida) : untuk mengatasi kutu loncat
3. Decis (Insektisida) : untuk obat hama kutu daun, lalat buah, belalang, ulat grayak dll
4. Amistartop (Fungisida) : untuk mengendalikan penyakit embun tepung, penyakit bledok
5. Score (Fungisida) : untuk mengatasi hama penyakit embun tepung

Petani membeli obat-obatan dalam ukuran L/botol dan ada juga dalam ukuran Ml/Botol.

1. Gramaxcone 5Lt/botol @Rp. 380.000
2. Regent 1L/botol @Rp.350.000
3. Decis 1L/botol @Rp.300.000
4. Amistartop 250Ml/botol @260.000
5. Score 250Ml/botol @180.000

Lampiran 15. Lanjutan Biaya Penggunaan Obat-Obatan Pada Usahatani Jeruk Siem Di Desa Bunga Tanjung Tahun 2019

No Responden	Luas Tanam (Ha)	Total Biaya Obat-Obatan (Rp/Periode)	Total Biaya Obat-Obatan (Rp/Ha/Periode)
(1)	(2)	(3)	(4)=(3:2)
1	2	838.000	419.000
2	1,5	620.000	413.333
3	0,5	222.000	444.000
4	2	842.000	421.000
5	0,5	294.000	588.000
6	0,5	212.000	424.000
7	0,5	326.000	652.000
8	0,8	288.000	360.000
9	0,8	360.000	450.000
10	0,5	294.000	588.000
11	0,5	212.000	424.000
12	0,8	370.000	462.500
13	0,5	294.000	588.000
14	1,5	658.000	438.667
15	0,5	326.000	652.000
16	1,5	598.000	398.667
17	0,8	300.000	375.000
18	0,8	332.000	415.000
19	0,5	224.000	448.000
20	0,8	288.000	360.000

21	0,8	360.000	450.000
22	0,5	326.000	652.000
23	0,5	294.000	588.000
24	0,5	316.000	632.000
25	0,5	386.000	772.000
26	0,8	298.000	372.500
27	0,5	222.000	444.000
28	0,5	316.000	632.000
29	0,5	386.000	772.000
30	1,5	690.000	460.000
31	1,5	598.000	398.667
32	0,8	300.000	375.000
33	0,5	288.000	576.000
34	0,8	402.000	502.500
35	0,8	332.000	415.000
Jumlah	28,8	13.412.000	17.362.833
Rata-Rata	0,82	383.200	496.081

Lampiran 16. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Jeruk Siem Di Desa Bunga Tanjung Tahun 2019

No Responden	Luas Tanam (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang/Periode)	Biaya Tenaga Kerja (Rp/Orang)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp/Periode)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp/Ha/Periode)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3x4):2*	(6)=(5:2)
1	2	2	75.000	300.000	150.000
2	1,5	2	75.000	300.000	200.000
3	0,5	0	0	0	0
4	2	2	75.000	300.000	150.000
5	0,5	0	0	0	0
6	0,5	0	0	0	0
7	0,5	1	75.000	150.000	300.000
8	0,8	1	75.000	150.000	187.500
9	0,8	0	0	0	0
10	0,5	0	0	0	0
11	0,5	1	75.000	150.000	300.000
12	0,8	0	0	0	0
13	0,5	1	75.000	150.000	300.000
14	1,5	2	75.000	300.000	200.000
15	0,5	0	0	0	0
16	1,5	2	75.000	300.000	200.000
17	0,8	0	0	0	0
18	0,8	0	0	0	0
19	0,5	0	0	0	0
20	0,8	1	0	0	0

21	0,8	1	75.000	150.000	187.500
22	0,5	0	0	0	0
23	0,5	0	0	0	0
24	0,5	1	75.000	150.000	300.000
25	0,5	1	75.000	150.000	300.000
26	0,8	0	0	0	0
27	0,5	0	0	0	0
28	0,5	1	75.000	150.000	300.000
29	0,5	0	0	0	0
30	1,5	2	75.000	300.000	200.000
31	1,5	0	0	0	0
32	0,8	0	0	0	0
33	0,5	0	0	0	0
34	0,8	0	0	0	0
35	0,8	0	0	0	0
Jumlah	28,8	21	1.050.000	3.000.000	3.275.000
Rata-Rata	0,82	0,60	30.000	85.714	93.571

Keterangan : frekuensi penyemprotan gulma dan hama dilakukan 2kali/periode
*(2) artinya tenaga kerja yang dilakukan 2kali/periode
0 artinya tidak menggunakan tenaga kerja

Lampiran 17. Biaya Penggunaan Minyak Bensin Pada Usahatani Jeruk Siem Di Desa Bunga Tanjung Tahun 2019

No Responden	Jumlah Minyak Bensin (Liter/Periode)	Harga (Rp/Liter)	Total Biaya (Rp/Periode)
(1)	(2)	(3)	(4)=(2x3)
1	2	8.000	16.000
2	2	8.000	16.000
3	1	8.000	8.000
4	2	8.000	16.000
5	1	8.000	8.000
6	1	8.000	8.000
7	1	8.000	8.000
8	2	8.000	16.000
9	2	8.000	16.000
10	1	8.000	8.000
11	2	8.000	16.000
12	1	8.000	8.000
13	2	8.000	16.000
14	1	8.000	8.000
15	2	8.000	16.000
16	1	8.000	8.000
17	2	8.000	16.000
18	1	8.000	8.000
19	1	8.000	8.000

20	1	8.000	8.000
21	2	8.000	16.000
22	1	8.000	8.000
23	2	8.000	16.000
24	1	8.000	8.000
25	1	8.000	8.000
26	1	8.000	8.000
27	1	8.000	8.000
28	1	8.000	8.000
29	2	8.000	16.000
30	1	8.000	8.000
31	1	8.000	8.000
32	1	8.000	8.000
33	2	8.000	16.000
34	1	8.000	8.000
35	1	8.000	8.000
Jumlah	48	280.000	384.000
Rata-Rata	1,37	8.000	10.971

Lampiran 18. Total Biaya Tidak Tetap Usahatani Jeruk Siem Di Desa Bunga Tanjung Tahun 2019

No Responden	Pupuk Kandang (Rp/Ha/Periode)	Pupuk NPK (Rp/Ha/Periode)	Obat-Obatan (Rp/Ha/Periode)	Tenaga Kerja (Rp/Ha/Periode)	Minyak Bensin (Rp/Periode)	Total Biaya Tidak Tetap (Rp/Ha/Periode)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	3.300.000	528.000	419.000	150.000	16.000	4.413.000
2	3.333.333	533.333	413.333	200.000	16.000	4.495.999
3	3.200.000	512.000	444.000	0	8.000	4.164.000
4	3.300.000	528.000	421.000	150.000	16.000	4.415.000
5	3.200.000	512.000	588.000	0	8.000	4.308.000
6	3.200.000	512.000	424.000	0	8.000	4.144.000
7	3.200.000	512.000	652.000	300.000	8.000	4.672.000
8	3.250.000	520.000	360.000	187.500	16.000	4.333.500
9	3.250.000	520.000	450.000	0	16.000	4.236.000
10	3.200.000	512.000	588.000	0	8.000	4.308.000
11	3.200.000	512.000	424.000	300.000	16.000	4.452.000
12	3.250.000	520.000	462.500	0	8.000	4.240.500
13	3.200.000	512.000	588.000	300.000	16.000	4.616.000
14	3.333.333	533.333	438.667	200.000	8.000	4.513.333
15	3.200.000	512.000	652.000	0	16.000	4.380.000
16	3.333.333	533.333	398.667	200.000	8.000	4.473.333
17	3.250.000	520.000	375.000	0	16.000	4.161.000
18	3.250.000	520.000	415.000	0	8.000	4.193.000
19	3.200.000	512.000	448.000	0	8.000	4.168.000
20	3.250.000	520.000	360.000	0	8.000	4.138.000

21	3.250.000	520.000	450.000	187.500	16.000	4.423.500
22	3.200.000	512.000	652.000	0	8.000	4.372.000
23	3.200.000	512.000	588.000	0	16.000	4.316.000
24	3.200.000	512.000	632.000	300.000	8.000	4.652.000
25	3.200.000	512.000	772.000	300.000	8.000	4.792.000
26	3.250.000	520.000	372.500	0	8.000	4.150.500
27	3.200.000	512.000	444.000	0	8.000	4.164.000
28	3.200.000	512.000	632.000	300.000	8.000	4.652.000
29	3.200.000	512.000	772.000	0	16.000	4.500.000
30	3.333.333	533.333	460.000	200.000	8.000	4.534.666
31	3.333.333	533.333	398.667	0	8.000	4.273.333
32	3.250.000	520.000	375.000	0	8.000	4.153.000
33	3.200.000	512.000	576.000	0	16.000	4.304.000
34	3.250.000	520.000	502.500	0	8.000	4.280.500
35	3.250.000	520.000	415.000	0	8.000	4.193.000
Jumlah	113.416.665	18.146.665	17.362.834	3.275.000	384.000	152.585.164
Rata-Rata	3.240.476	518.476	496.081	93.571	10.971	4.359.576

Lampiran 19. Biaya Total Usahatani Jeruk Siem Di Desa Bunga Tanjung Tahun 2019

No Responden	Total Biaya Tetap (Rp/Periode)	Total Biaya Tidak Tetap (Rp/Ha/Periode)	Total Biaya (Rp/Ha/Periode)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	43.417	4.413.000	4.456.417
2	43.334	4.495.999	4.539.333
3	103.500	4.164.000	4.267.500
4	30.875	4.415.000	4.445.875
5	183.000	4.308.000	4.491.000
6	155.000	4.144.000	4.299.000
7	232.000	4.672.000	4.904.000
8	78.022	4.333.500	4.411.522
9	58.439	4.236.000	4.294.439
10	102.333	4.308.000	4.410.333
11	188.000	4.452.000	4.640.000
12	87.605	4.240.500	4.328.105
13	181.000	4.616.000	4.797.000
14	35.444	4.513.333	4.548.777
15	83.334	4.380.000	4.463.334
16	35.667	4.473.333	4.509.000
17	134.375	4.161.000	4.295.375
18	103.438	4.193.000	4.296.438
19	173.000	4.168.000	4.341.000
20	125.000	4.138.000	4.263.000

21	61.563	4.423.500	4.485.063
22	214.000	4.372.000	4.586.000
23	136.667	4.316.000	4.452.667
24	154.500	4.652.000	4.806.500
25	226.000	4.792.000	5.018.000
26	73.438	4.150.500	4.223.938
27	105.500	4.164.000	4.269.500
28	221.000	4.652.000	4.873.000
29	165.500	4.500.000	4.665.500
30	54.778	4.534.666	4.589.444
31	36.556	4.273.333	4.309.889
32	59.376	4.153.000	4.212.376
33	217.500	4.304.000	4.521.500
34	81.563	4.280.500	4.362.063
35	122.501	4.193.000	4.315.501
Jumlah	4.107.225	152.585.164	156.692.389
Rata-Rata	117.349	4.359.576	4.476.925

Lampiran 20. Total Penerimaan Usahatani Jeruk Siem Di Desa Bunga Tanjung Tahun 2019

No Responden	Luas Tanam (Ha)	Total Produksi (Kg/Ha/Periode)	Harga (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp/Ha/Periode)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3x4)
1	2	3.300	10.000	33.000.000
2	1,5	2.500	10.000	25.000.000
3	0,5	800	10.000	8.000.000
4	2	3.300	10.000	33.000.000
5	0,5	800	10.000	8.000.000
6	0,5	800	10.000	8.000.000
7	0,5	800	10.000	8.000.000
8	0,8	1.300	10.000	13.000.000
9	0,8	1.300	10.000	13.000.000
10	0,5	800	10.000	8.000.000
11	0,5	800	10.000	8.000.000
12	0,8	1.300	10.000	13.000.000
13	0,5	800	10.000	8.000.000
14	1,5	2.500	10.000	25.000.000
15	0,5	800	10.000	8.000.000
16	1,5	2.500	10.000	25.000.000
17	0,8	1.300	10.000	13.000.000
18	0,8	1.300	10.000	13.000.000
19	0,5	800	10.000	8.000.000
20	0,8	1.300	10.000	13.000.000

21	0,8	1.300	10.000	13.000.000
22	0,5	800	10.000	8.000.000
23	0,5	800	10.000	8.000.000
24	0,5	800	10.000	8.000.000
25	0,5	800	10.000	8.000.000
26	0,8	1.300	10.000	13.000.000
27	0,5	800	10.000	8.000.000
28	0,5	800	10.000	8.000.000
29	0,5	800	10.000	8.000.000
30	1,5	2.500	10.000	25.000.000
31	1,5	2.500	10.000	25.000.000
32	0,8	1.300	10.000	13.000.000
33	0,5	800	10.000	8.000.000
34	0,8	1.300	10.000	13.000.000
35	0,8	1.300	10.000	13.000.000
Jumlah	28,8	47.000	350.000	470.000.000
Rata-Rata	0,82	1.343	10.000	13.430.000

Lampiran 21. Pendapatan Usahatani Jeruk Siem Di Desa Bunga Tanjung Tahun 2019

No Responden	Total Peneriman (Rp/Ha/Periode)	Total Biaya (Rp/Ha/Periode)	Pendapatan (Rp/Ha/Periode)
(1)	(2)	(3)	(4)=(2-3)
1	33.000.000	4.456.417	28.543.583
2	25.000.000	4.539.333	20.460.667
3	8.000.000	4.267.500	3.732.500
4	33.000.000	4.445.875	28.554.125
5	8.000.000	4.491.000	3.509.000
6	8.000.000	4.299.000	3.701.000
7	8.000.000	4.904.000	3.096.000
8	13.000.000	4.411.522	8.588.478
9	13.000.000	4.294.439	8.705.561
10	8.000.000	4.410.333	3.589.667
11	8.000.000	4.640.000	3.360.000
12	13.000.000	4.328.105	8.671.895
13	8.000.000	4.797.000	3.203.000
14	25.000.000	4.548.777	20.451.223
15	8.000.000	4.463.334	3.536.666
16	25.000.000	4.509.000	20.491.000
17	13.000.000	4.295.375	8.704.625
18	13.000.000	4.296.438	8.703.562

19	8.000.000	4.341.000	3.659.000
20	13.000.000	4.263.000	8.737.000
21	13.000.000	4.485.063	8.514.937
22	8.000.000	4.586.000	3.414.000
23	8.000.000	4.452.667	3.547.333
24	8.000.000	4.806.500	3.193.500
25	8.000.000	5.018.000	2.982.000
26	13.000.000	4.223.938	8.776.062
27	8.000.000	4.269.500	3.730.500
28	8.000.000	4.873.000	3.127.000
29	8.000.000	4.665.500	3.334.500
30	25.000.000	4.589.444	20.410.556
31	25.000.000	4.309.889	20.690.111
32	13.000.000	4.212.376	8.787.624
33	8.000.000	4.521.500	3.478.500
34	13.000.000	4.362.063	8.637.937
35	13.000.000	4.315.501	8.684.499
Jumlah	470.000.000	156.692.389	313.307.611
Rata-Rata	13.430.000	4.476.925	8.953.075

Lampiran 22. Jumlah produksi, Biaya Pupuk, Biaya Obat-obatan, Biaya Tenaga Kerja, Pendapatan Pada Usahatani Jeruk Siem Di Desa Bunga Tanjung Tahun 2019

No	Jumlah Produksi (Rp/Ha/Periode)	Biaya Pupuk (Rp/Ha/Periode)	Biaya Obat-Obatan (Rp/Ha/periode)	Tenaga kerja (Rp/Ha/Periode)	Pendapatan (Rp/Ha/Periode)
	(X1)	(X2)	(X3)	(X4)	(Y)
1	3.300	3.828.000	419.000	150.000	28.543.583
2	2.500	3.866.666	413.333	200.000	20.460.667
3	800	3.712.000	444.000	0	3.732.500
4	3.300	3.828.000	421.000	150.000	28.554.125
5	800	3.712.000	588.000	0	3.509.000
6	800	3.712.000	424.000	0	3.701.000
7	800	3.712.000	652.000	300.000	3.096.000
8	1.300	3.770.000	360.000	187.500	8.588.478
9	1.300	3.770.000	450.000	0	8.705.561
10	800	3.712.000	588.000	0	3.589.667
11	800	3.712.000	424.000	300.000	3.360.000
12	1.300	3.770.000	462.500	0	8.671.895
13	800	3.712.000	588.000	300.000	3.203.000
14	2.500	3.866.666	438.667	200.000	20.451.223
15	800	3.712.000	652.000	0	3.536.666
16	2.500	3.866.666	398.667	200.000	20.491.000
17	1.300	3.770.000	375.000	0	8.704.625
18	1.300	3.770.000	415.000	0	8.703.562

19	800	3.712.000	448.000	0	3.659.000
20	1.300	3.770.000	360.000	0	8.737.000
21	1.300	3.770.000	450.000	187.500	8.514.937
22	800	3.712.000	652.000	0	3.414.000
23	800	3.712.000	588.000	0	3.547.333
24	800	3.712.000	632.000	300.000	3.193.500
25	800	3.712.000	772.000	300.000	2.982.000
26	1.300	3.770.000	372.500	0	8.776.062
27	800	3.712.000	444.000	0	3.730.500
28	800	3.712.000	632.000	300.000	3.127.000
29	800	3.712.000	772.000	0	3.334.500
30	2.500	3.866.666	460.000	200.000	20.410.556
31	2.500	3.866.666	398.667	0	20.690.111
32	1.300	3.770.000	375.000	0	8.787.624
33	800	3.712.000	576.000	0	3.478.500
34	1.300	3.770.000	502.500	0	8.637.937
35	1.300	3.770.000	415.000	0	8.684.499
Jumlah	47.000	131.563.330	17.362.834	3.275.000	313.307.611
Rata-Rata	1.343	3.758.952	496.081	93.571	8.953.075

Lampiran 23. Hasil Output SPSS 22

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan	8951646,03	7585569,004	35
jumlah produksi	1342,86	755,095	35
biaya pupuk	3758952,29	55932,143	35
biaya obat-obatan	496080,97	116650,667	35
biaya tenaga kerja	93571,43	122338,257	35

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya obat-obatan, jumlah produksi[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000[a]	1,000	1,000	34810,415

a. Predictors: (Constant), biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya obat-obatan, jumlah produksi

b. Dependent Variable: Pendapatan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1956352789100805,000	4	489088197275201,250	403616,380	,000[b]
	Residual	36352949624,847	30	1211764987,495		
	Total	1956389142050429,000	34			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya obat-obatan, jumlah produksi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2382335,705	1093775,800		-2,178	,037
	jumlah produksi	10014,333	20,532	,997	487,733	,000
	biaya pupuk	-,388	,294	-,003	-1,318	,197
	biaya obat-obatan	-1,112	,067	-,017	-16,543	,000

	biaya tenaga kerja	-1,121	,053	-,018	-21,233	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Lampiran 24. Dokumentasi